

BAB IV

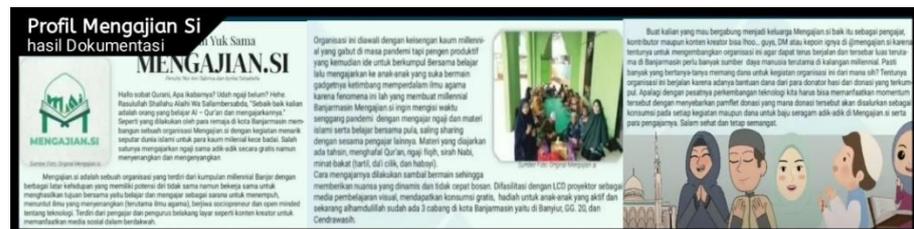
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berlandaskan dari data yang terhimpun oleh penulis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipaparkan dengan mengemukakan data-data yang tersedia sebagai bahan untuk sajian penjelasan tentang penelitian agar mudah dipahami.

1. Gambaran Umum Komunitas Mengajian Si

a. Profil Komunitas Mengajian Si



Gambar 4.1 Profil Mengajian Si

Berdasarkan hasil riset serta dokumentasi yang didapat dari kiriman Aini salahsatu pengajar Mengajian Si pada tanggal 4 juni 2022 melalui pesan WhatsApp. Mengajian Si adalah sebuah komunitas yang terdiri dari kumpulan remaja Banjar dengan berbagai latar kehidupan yang memiliki potensi diri tidak sama namun berkerjasama untuk menghasilkan tujuan anak bersama yaitu belajar dan mengajar sebagai sarana untuk menuntut ilmu yang menyenangkan (terutama ilmu agama), berjiwa *sociopreneur* dan *open minded* tentang teknologi. Terdiri dari pengajar dan pengurus belakang layar

seperti *content creator* untuk memanfaatkan media sosial untuk berdakwah.

Komunitas ini diawali dengan keisengan kaum remaja yang *gabut*¹ dimasa pandemi tapi ingin produktif, sehingga muncullah ide untuk berkumpul bersama belajar dan mengajarkan kepada anak-anak. Materi yang diajarkan ada tahsin, menghafal Al-Qur'an, ngaji fiqih, sirah Nabi, minat-bakat (tartil, da'i cilik, habsyi). Cara mengajinya dilakukan sambil bermain sehingga memberikan nuansa yang dinamis, dan tidak cepat bosan. Difasilitasi dengan LCD proyektor sebagai media pembelajaran visual, mendapatkan konsumsi gratis, hadiah untuk adik-adik yang aktif.

Mengajian Si tempat bimbingan bagi anak-anak yang didirikan dan dijalankan oleh para remaja yang kreatif, sebuah wadah yang menarik dan juga dapat diminati oleh anak-anak, dalam kurun waktu lima bulan setelah pembentukannya komunitas ini sudah membuka tiga tempat pembelajaran. Komunitas dengan nama Mengajian Si berasal dari adaptasi bahasa Banjar yang berarti ajakan untuk mengaji. Pengurus yang menjadi penggerak komunitas ini adalah para remaja yang ikhlas atau sebutan dalam komunitasnya adalah "relawan atau pengajar". komunitas Mengajian Si adalah wadah para milenial Banjar

¹ *Gabut* (gajih buta, merupakan bahasa yang sekarang ramai dipergunakan oleh anak muda yang dimaksud dari hasil wawancara tersebut adalah kondisi dimana si pelaku bingung ingin melakukan apa dan merasa tidak ada kerjaan)

yang ingin mengisi waktu senggang dengan mengajar ngaji dan pembelajaran seputar agama Islam untuk masyarakat secara sukarela.

Menurut Shigar Ali yang merupakan salah satu pengajar Mengajian Si di Cendrawasih mengungkapkan pendapatnya tentang apa itu Mengajian Si pada saat wawancara masa riset yaitu: *“Mengajian.si itu suatu komunitas, perkumpulan anak-anak muda millennial yang ingin memajukan generasi qur’an.”*²

b. Sejarah Terbentuknya Komunitas Mengajian Si

Berdasarkan hasil wawancara dengan *founder* sekaligus ketua Mengajian Si Ferdi Irawan didapatkan data mengenai sejarah terbentuknya komunitas Mengajian Si serta perjalanannya sampai sekarang, berikut dipaparkan data yang terkumpul dari hasil riset.



Gambar 4.2 Izin riset serta wawancara dengan founder komunitas Mengajian Si

Mengajian.si itu terbentuk 2 tahun yang lalu ka. Jadi 2 tahun yang lalu itu kan, awal-awalnya pandemi tuh, dibulan maret tuh dan

² Wawancara dengan Muhammad Shigar Ali, Pengajar Cendrawasih Mengajian Si, 10 Juni 2022

saya yang biasanya banyak kegiatan kan sangat terpukul sekali tuh karena waktu covid itu ngga ada kegiatan sama sekali. Jadi karena gabut habis hari raya juga. Itu baru pertama kali tuh saya ngerasain bulan puasa yang sepi banget di rumah. Jadi, karena juga waktu dulu tuh saya tuh, saya tuh bukan pesantren, saya bukan sekolah agama, tapi dikampung saya kebetulan ada tempat mengaji gitu.

Guru saya namanya ka Khodri. Dia orang Madura, pesantren dan membuka pengajian di kampung saya tuh. Jadi, belajar iqra, al-qur'an, tajwid, fiqih, tauhid, dan lain-lain sebagainya, lengkap gitu nah. Jadi ulun, siang hari sore harinya sekolah sampai SMP tuh. Dari SD kelas 2 sampai SMP terus malamnya mengajian kaya itu.

Kalau maghribnya mengaji yang belajar mengaji iqra, tadarus. Kalau yang habis isya nya baru yang materi-materi kaya fiqih, tauhid. Nah terus tuh, ulun kira disemua kampung ada kaya itu tuh. Ternyata di kampung ulun ja. Jadi ulun tu ada jua kampung sebelah tuh namanya kampung pendamai. Nah dari situ ulun mencoba, kenapa nih kada memulai di sini nih jua.

Kebetulan kemaren tuh ulun disuruh mengajar kaya itu, mengajar musik panting, madihin dan gamelan di sana. Jadi dari pada, jadi rami kaya itu lo sorenya tuh. Jadi dari pada malamnya kadada kegiatan jua ading-adingnya. Ulun bawai ading-adingnya mengajian. Dan ternyata, dari 5 murid setelah malam. Besok-besoknya sudah kaya 30 an murid gitu. Dan itu tuh, alhamdulillah jua dari pengelola di sana tuh kaya ketuju jua tu nah banyak kanakan dan ketuju bemasak jua lo. Jadi dimasak akan sidin, kaya gumbili tuh disana. Dan habis mengajian kami makanan kaya itu nah.

Alhamdulillah, karena ulun me-SG jua kegiatan mengajian.si itu lo dan kawan-kawan banyak lihat. Banyak ternyata yang handak umpat. Jadi ulun bawai semalam tuh, intinya kemaren tuh 24 juni mengajian pertama tuh 2020. Di Agustus tuh kami sudah sekitar punya 30 pengajar tuh. Jadi 30 relawan pengajar. Jadi intinya karena gabut lo, itu mungkin waktu itu tuh kadada kegiatan sama sekali jarang sudah orang membolehkan sekolah atau kegiatan-kegiatan yang dibawah instansi-instansi atau swasta kaya itu kada boleh. Buhan TPA jua takutan lo, ulun disitu karena anak muda lo. Jadi kami membuka ai, terserah ai kalau ditagur jua paling kami ja yang ditagur kaya itu nah. Jadi kami be-nekad ai membuka.

Dan ternyata bagus, responnya bagus. Sampai alhamdulillah, sekarang punya 3 cabang, lebih dari 150 murid, dan lebih dari 50 relawan yang mengajar di sini. Dan alhamdulillah jua, bisa kaya itu

nah sistemnya atau kelebihannya adalah mengajian.si ini gratis dan juga dapat konsumsi setiap kegiatannya, serta dapat fasilitas kaya tuh kaya buku, terus tuh baju, dan papan tulis, proyektor, dan lain-lain sebagainya.³

Dari wawancara tersebut dapat dirangkumkan Mengajian Si terbentuk dua tahun yang lalu pada masa awal pandemi, pada bulan maret yang biasanya banyak kegiatan namun merasa terpukul ketika tidak ada kegiatan sama sekali diwaktu itu sehingga menimbulkan rasa *gabut* dan merasa kesepian di rumah yang dirasakan oleh Ferdi Irawan.

Ferdi Irawan bukanlah berasal dari alumni pesantren dan bukan latar belakang sekolah agama, namun kebetulan dikampungnya ada tempat mengaji, yang dibimbing oleh seorang ustadz dimana beliau selain melaksanakan pengajian juga mengajar iqra, Al-Qur'an, tajwid, fiqih, tauhid dan lainnya yang sangat beragam dilaksanakan di kampung nya, dan ternyata tidak disemua kampung seperti itu.

Kebetulan ferdi Irawan juga diminta mengajar ksenian di kmpung Pendamai yang diikuti oleh banyak anak-anak, kerena anak-anak tersebut tidak ada kegiatan pada malam hari sehingga timbul inisiatif untuk mengajak anak-anak tersebut untuk belajar mengaji, yang awalnya dari 5 anak pada malam selanjutnya sudah mencapai tiga puluhan murid yang bergabung. Pihak yayasan juga menyambut hangat akan hal itu dan kebetulan beliau suka memasak sehingga

³ Wawancara dengan Ferdi Irawan, *Founder* sekaligus ketua Mengajian Si, 6 Juni 2022

setelah kegiatan belajar mengaji diadakan makan bersama dengan anak-anak tersebut.

Dalam kegiatan belajar mengaji tersebut juga sering di apload ke media sosial sehingga banyak teman-teman yang tertarik bergabung. Pembelajaran pertamakali dilaksanakan pada 24 juni 2020, pada bulan agustus 2020 sudah menapai 30 relawan pengajar. Sebenarnya juga dengan perasaan nekad kerana kegiatan masih dibatasi, namun banyak menerima respon positif sampai sekarang sudah ada tiga tempat pembelajaran yang konsisten dengan lebih dari 150 murid dan lebih dari 50 relawan dengan system pembelajaran gratis serta mendapat konsumsi setiap kegiatannya dan mendapat fasilitas seperti buku tulis, baju seragam, serta alat penunjang lainnya.

c. Visi misi serta kegiatan komunitas Mengajian Si

Selayaknya seperti komunitas lainnya, komunitas Mengajian Si juga memiliki dasar tujuannya yang berupa visi dan misi komunitas, berdasarkan hasil riset mengenai isi dan misi komunitas Mengajian Si maka diketahui visi dan misi sebagai berikut:



Gambar 4.3 Visi & Misi Mengajian Si

Visi: “Menciptakan *circle* takwa, pengajian sukarela yang menyenangkan untuk adik-adik sehingga candu belajar mengaji oleh milenial muslim yang berjiwa *sociopreneur*”

1. Misi

- Prngajian gratis,
- Makanan gratis untuk anak mengaji,
- Mengajak berdonasi teman sebaya,
- Sosial bisnis sesama anggota,
- Dakwah medsos.

2. Kegiatan komunitas Mengajian Si meliputi:

- Majelis Rabu “majelis tahsin dan membahas kitab Bulughul Maraam”
- Mengajar “mengajarkan adik-adik mengaji dan ilmu agama lainnya”

- Makan gratis bersama setiap pengajaran “dana yang digunakan dari sebagian donasi yang dikelola sebaik mungkin”
- Merangsang anggota menjadi *sosio-preneur* “sharing ilmu dasar bisnis, saling mendukung usaha setiap anggota”
- *Sharing* pengalaman sesama anggota “berbagi ilmu atau berbagi pengalaman bersama, saling menasihati dan saling mendukung dalam hal kebaikan”.

d. Struktur Komunitas Mengajian Si

Hasil wawancara yang dilakukan pada *founder* sekaligus ketua komunitas Mengajian Si tentang struktur dan keanggotaan Mengajian Si yang diwawancarai secara langsung pada saat masa riset dipaparkan sebagai berikut:

Ya, pastinya ada. Karena kami basisnya sih organisasi ya. Jadi kami ada ketuanya, ada wakil ketua, sekretaris, dan bendahara seperti biasa. Terus kami ada jua ketua-ketua cabang. Jadi tiap percabang tuh ada ketuanya nih. Terus kami ada juga, kalau ulun membahasakannya ketua kurikulum. Jadi yang mengatur kurikulum atau bahan materi yang mau disampaikan beliau. Terus juga ada, kalau dulu tuh ada koor atau divisi konsumsi sih. Sekarang divisi konsumsinya ke ketua cabang masing-masing maaturnya. Terus tuh ada content creator jua kami. Oh iya ada jua koordinator buhan dermawannya. Jadi buhan donatur ada koordinatornya khusus. Jadi kami tuh lebih, kami tuh bukan mencari donatur yang kakap yah. Yang misalnya satu hari tuh membari sejuta, sepuluh juta, kada.

Kami mencari gerakan kecil-kecil ya. Kaya lima ribu perminggu kaya itu nah. Dan orang-orang donaturnya tuh juga adalah orang-orang sekitar kami. Jadi ulun beisi kawan, beisi sahabat, ulun ajak “eh, kasi menyumbang mengajian.si 5 ribu seminggu. 5 ribu ja kada banyak kaya itu nah” Mun orang kayanya

kada mungkin pang 5 ribu tuh kada mau. 5 ribu ja toh kaya bayar parkir di Dm ja tapi gasan mamakani ading-adingnya. Dan alhamdulillah di grup tuh sudah lebih 68 orang, jadi kaliakan ja 5 ribu kali 60, sudah 300 an lebih kaya itu nah perminggunya tuh. Tapi biasanya orang kada 5 ribu jua orang membari, ada 50 ribu, 100 ribu dan bahkan kaya ada yang 5 juta sekali menyumbang. Jadi alhamdulillah cukup terpenuhilah, kalau masalah donatur.⁴

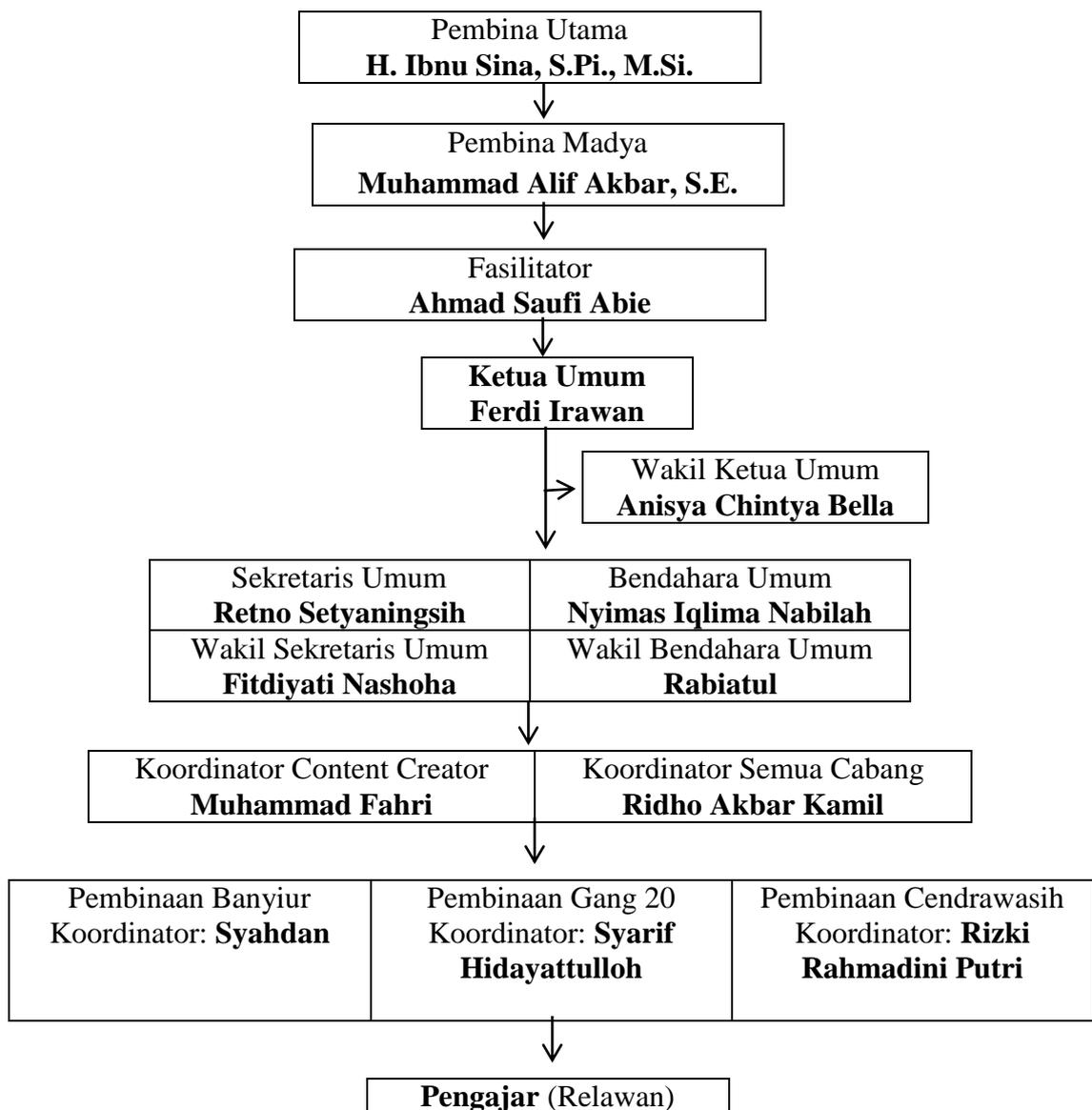
Berdasarkan paparan tersebut dapat diterjemahkan kami memiliki struktur komunitas, ada ketua, wakil ketua, sekertaris, bendahara seperti pada umumnya, selain itu juga ada ketua tiap tempat pembelajaran, ketua yang khusus mengatur bahan materi yang disampaikan dan *content creator*. Dulu juga sempat ada kordinator konsumsi namun sekarang sudah diserahkan ke masing-masing tempat pembelajaran, dan sekarang juga ada kordinator para donatur. Untuk donatur sendiri yang kami aari bukanlah pada donatur-donatur besar melainkan lebih ke paga gerakan keil-keilan, seperti lima ribu rupiah per minggu. Donatur tersebut kami mulai dari orang terdekat kami seperti teman atau sahabat.

Gerakan lima ribu rupiah tersebut terkumpul lebih dari 68 orang yang bergabung dalam grup, lima ribu rupiah saja dalam seminggu dikalikan semisal 60 orang menjadi tiga ratus ribu per minggu nya. Biasanya donatur tersebut ada yang memberi lebih dari lima ribu rupiah seperti lima puluh ribu, seratus ribu bahkan ada yang menyumbang lima juta rupiah. Sehingga dapat terpenuhi seluruh kegiatan Mengajian Si.

⁴ Wawancara dengan Ferdi Irawan, *Founder* sekaligus ketua Mengajian Si, 6 Juni 2022

Berdasarkan observasi pada masa riset didapatkan data berupa dokumen yang memuat surat keputusan serta struktur kepengurusan komunitas Mengajian Si sebagaimana berikut yang penulis sajikan dalam bentuk bagan.⁵

Bagan 4.1 Struktur Komunitas Mengajian Si



⁵ Surat keputusan lengkap komunitas Mengajian Si pada lampiran 1

e. Data Pengajar Pada Komunitas Mengajian Si

Komunitas Mengajian Si mempunyai banyak relawan dari berbagai latar belakang yang ikut berkontribusi untuk terselenggaranya bimbingan keagamaan pada komunitas Mengajian Si berikut dipaparkan tabel mengenai data pengajar di komunitas Mengajian Si.

Tabel 4.1 Data Pengajar Komunitas Mengajian Si

| No | Nama Lengkap | Tempat Tanggal Lahir | Sekolah | Tempat Mengajar |
|----|--------------------------|--------------------------------|--|-----------------|
| 1 | Arief Aripatul Ichsan | Banjarmasin, 05 Mei 2005 | SMA Negeri 13 Banjarmasin | Banyiur Basirih |
| 2 | Fajria Husna | Banjarmasin, 13 April 2001 | UIN Antasari Banjarmasin | Banyiur Basirih |
| 3 | Fitdiyati Nashoha Ayya | Banjarmasin, 15 Desember | SMK Negeri 1 Banjarmasin | Banyiur Basirih |
| 4 | M. Indra Lukman Harianto | Banjarmasin, 05 April 2005 | SMA Al Mazaya | Banyiur Basirih |
| 5 | Maisarah | Banjarmasin, 19 Mei 1997 | PP Darussalam (martapura) | Banyiur Basirih |
| 6 | Muhammad Hambali | Anjir, 14 Oktober 1999 | UIN Antasari Banjarmasin | Banyiur Basirih |
| 7 | Muhammad Najim | Maluen, 02 Februari 2002 | UIN Antasari Banjarmasin | Banyiur Basirih |
| 8 | Muslihah Rahma | Banjarmasin, 9 Oktober 2001 | Pesantren Ibnu'l Amin Pemangkih Puteri | Banyiur Basirih |
| 9 | Nyimas Iqlima Nabilah | Banjarmasin, 07 September 1999 | UIN Antasari Banjarmasin | Banyiur Basirih |
| 10 | Raja Rafli Putra Samudra | Banjarmasin, 17 Juli 2004 | SMA Al Mazaya | Banyiur Basirih |
| 11 | Reni Apriani | Banjarmasin, 22 April 2002 | STAI Al-Jami Banjarmasin | Banyiur Basirih |
| 12 | Retha Amelia | Kertak Hanyar, | MAN 2 Kota | Banyiur |

| No | Nama Lengkap | Tempat Tanggal Lahir | Sekolah | Tempat Mengajar |
|----|----------------------------|--------------------------------|-------------------------------|----------------------|
| | | 08 Oktober 2003 | Banjarmasin | Basirih |
| 13 | Retno Setyaningsih | Banjarmasin, 7 Maret 2001 | Poliban | Banyiur Basirih |
| 14 | Syahdan | Banjarmasin, 08 Juni 2004 | MAN 1 Banjarmasin | Banyiur Basirih |
| 15 | Yanda Hijriah Nur Khuluqii | Banjarmasin 12 Maret 2004 | MAN 2 Banjarmasin | Banyiur Basirih |
| 16 | Yulia | Kuala Kapuas 01 Nopember 2000 | UIN Antasari Banjarmasin | Banyiur Basirih |
| 17 | Ahmad Jarni | Banjarmasin, 17-10-2004 | Pesantren Nurul Jannah | Cendrawasih Belitung |
| 18 | Alfita Nur Khalisah | Banjarmasin, 24 September 2005 | MA M2 Al-furqan | Cendrawasih Belitung |
| 19 | Alicia Zahra | Banjarmasin, 08 Oktober 2004 | MAN 3 Banjarmasin | Cendrawasih Belitung |
| 20 | Erwin Riyadi | 10 Juni 2003 | MAN 3 Banjarmasin | Cendrawasih Belitung |
| 21 | Farah Huwaida | Banjarmasin, 16 November 2004 | MAN 3 Banjarmasin | Cendrawasih Belitung |
| 22 | Gusti Maimunah | Banjarmasin, 17 Agustus 2003 | MAN 3 Banjarmasin | Cendrawasih Belitung |
| 23 | Linda Rosydah | Banjarmasin, 31 Desember 2001 | ULM | Cendrawasih Belitung |
| 24 | M. Dwiki. Dharmawan | Banjarmasin, 10 Maret 2004 | Ponpes Ummul Quro Amuntai | Cendrawasih Belitung |
| 25 | Mansuru | Banjarmasin, 18 Januari 2003 | MAN 3 Banjarmasin | Cendrawasih Belitung |
| 26 | Milda Idhayanti | Banjarmasin, 30 Agustus 2004 | MAN 3 Banjarmasin | Cendrawasih Belitung |
| 27 | Mira Tanzani | Banjarmasin, 07 April 2004 | MAN 3 Banjarmasin | Cendrawasih Belitung |
| 28 | Muhammad Hafidz | Banjarmasin, 25 Desember 2003 | Ponpes Almursyidul Amin | Cendrawasih Belitung |
| 29 | Muna Saiba | Banjarmasin, 31 Juli 2003 | Man 3 Banjarmasin | Cendrawasih Belitung |
| 30 | Noviani | Banjarmasin, 04 November 2001 | Universitas Lambung Mangkurat | Cendrawasih Belitung |

| No | Nama Lengkap | Tempat Tanggal Lahir | Sekolah | Tempat Mengajar |
|----|-------------------------|--------------------------------|--|----------------------|
| 31 | Nur Salma | Banjarmasin, 24 Agustus 2004 | MAN 3 Banjarmasin | Cendrawasih Belitung |
| 32 | Nur Syifa Annisa | 05-Nov-04 | SMK 4 Banjarmasin | Cendrawasih Belitung |
| 33 | Putri Hanun Nafisah | Tamban, 17 Oktober 2020 | Universitas Pertamina | Cendrawasih Belitung |
| 34 | Rabiatul | Banjarmasin, 28 Agustus 2003 | SMKN 1 Banjarmasin | Cendrawasih Belitung |
| 35 | Rindy Muthia Alvitri | Banjarmasin, 17 April 2004 | MAN 3 Banjarmasin | Cendrawasih Belitung |
| 36 | Rizki Rahmadini Putri | Banjarmasin, 23 November 2002 | MAN 3 Banjarmasin | Cendrawasih Belitung |
| 37 | Shofwatul Mazaya | Banjarmasin, 03 September 2003 | MAN 3 Banjarmasin | Cendrawasih Belitung |
| 39 | Viona Winola Suprpto | Banjarmasin, 6 Agustus 2005 | MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan BJM | Cendrawasih Belitung |
| 40 | Weitina Emelia Iskandar | Banjarmasin, 30 Mei 2000 | Akademi Kebidanan Abdi Persada Banjarmasin | Cendrawasih Belitung |
| 41 | Faradilla Musdzalifah | Banjarmasin | UIN Antasari Banjarmasin | Gang 20 Teluk Dalam |
| 42 | Fathul Jannah | Banjarmasin, 5 Juni 2003 | Man 3 Banjarmasin | Gang 20 Teluk Dalam |
| 43 | Firyal Hasna | Banjarmasin, 26 Februari 2004 | SMAN 8 Banjarmasin | Gang 20 Teluk Dalam |
| 44 | Fitri Handayani | Banjarmasin, 17 Desember 2002 | UIN Antasari Banjarmasin | Gang 20 Teluk Dalam |
| 45 | Fitri Rahmawatie Suci | Rantau, 28 Desember 2000 | UIN Antasari Banjarmasin | Gang 20 Teluk Dalam |

| No | Nama Lengkap | Tempat Tanggal Lahir | Sekolah | Tempat Mengajar |
|----|------------------------|--------------------------------|--|---------------------|
| 46 | Manisha Fatihah | Banjarmasin, 23 November 2003 | SMAN 8 Banjarmasin | Gang 20 Teluk Dalam |
| 47 | Mau'izatul Hasanah | Banjarmasin, 22 September 2000 | UIN Antasari Banjarmasin | Gang 20 Teluk Dalam |
| 48 | Muhammad Hasan Afdhali | Banjarmasin, 12 Januari 2004 | Pondok Pesantren Al Quran Al Falah 2 Nagreg Kab. Bandung | Gang 20 Teluk Dalam |
| 49 | Naza Fatia Firantinur | Banjarmasin, 18 Oktober 2001 | STAI Al Jami Banjarmasin | Gang 20 Teluk Dalam |
| 50 | Nor Aini Sabrina | Banjarmasin, 17 Februari 2021 | UIN Antasari Banjarmasin | Gang 20 Teluk Dalam |
| 51 | Oktaviani | Banjarmasin, 26 Oktober 2001 | UIN Antasari Banjarmasin | Gang 20 Teluk Dalam |
| 52 | Rahmatul Maimanah | Banjarmasin, 29 Mei 2001 | UIN Antasari Banjarmasin | Gang 20 Teluk Dalam |
| 53 | Raisa Mahfuzhia Aufa | Banjarmasin, 16 Mei 2001 | UIN Antasari Banjarmasin | Gang 20 Teluk Dalam |
| 54 | Anisya Chintya Bella | Yogyakarta, 20 April 2001 | Poliban | Semua Tempat |
| 55 | Diah Permata Sukma | Barito Kuala, 21 Desember 2003 | SMA Negeri 8 Banjarmasin | Semua Tempat |
| 56 | Ferdi Irawan | Banjarmasin, 04 Januari 2002 | Universitas Lambung Mangkurat | Semua Tempat |
| 57 | Iis Shalehah | Basarang, 10 Agustus 2001 | UIN Antasari Banjarmasin | Semua Tempat |
| 58 | Istiqomah | Banjarmasin, 24 September 2003 | SMAN 4 Banjarmasin | Semua Tempat |

| No | Nama Lengkap | Tempat Tanggal Lahir | Sekolah | Tempat Mengajar |
|----|----------------------|-------------------------------|-------------------------------|-----------------|
| 59 | Muhammad Fahri | Banjarmasin, 02 Oktober 2002 | SMK Bina Banua Banjarmasin | Semua Tempat |
| 60 | Nabila Hana | Banjarmasin, 3 Oktober 2005 | SMA Al Mazaya | Semua Tempat |
| 61 | Nuril Ashabil Jannah | Banjarmasin, April 2001 | SMA 1 Banjarmasin | Semua Tempat |
| 62 | Rahmadaniyah | Banjarmasin, 17 Desember 2000 | Universitas Lambung Mangkurat | Semua Tempat |
| 63 | Ridho Akbar Kamil | Banjarmasin, 19 November 1992 | Bekerja | Semua Tempat |
| 64 | Syarif Hidayattulloh | Banjarmasin, 05 Oktober 2001 | Sudah Lulus | Semua Tempat |
| 65 | Wida Nur Fajrina | Banjarmasin, 20 April 2003 | SMA Al-Mazaya | Semua Tempat |



Gambar 4.4 Dokumentasi Pengajar Komunitas Mengajian Si

f. Tempat Kegiatan Komunitas Mengajian Si

Tempat berlangsungnya proses bimbingan keagamaan ataupun belajar dan mengajar yang dilakukan oleh komunitas Mengajian Si pada anak-anak di Kota Banjarmasin dilakukan di beberapa tempat sekarang berfokus pada tiga tempat, berdasarkan hasil riset yang didapat dari observasi, wawancara serta hasil dokumentasi. Data yang didapat dari wawancara dengan Ferdi Irawan selaku *founder* sekaligus ketua Mengajian Si memaparkan:

*Sebenarnya kami ada 5 sih. Tapi yang aktif sekarang 3 cabang. Dulu tuh ada pernah ada di pendamai, teluk tiram, terus tuh sekarang yang hari ini ada di banyuur, di jalan banyuur luar ni. Terus ada di gang 20, di teluk dalam. Terus tuh di cendrawasih, cendrawasih tuh di Jafri zam-zam. Sama dulu tuh pernah dimal kontemon. Tapi ni kemaren fokus untuk kegiatan ramadhan ja. Setelah itu selesai, karena ada kegiatan lagi disitu kaya itu nah, mengisi waktu luang ja tuh.*⁶

Ferdi Irawan mengungkapkan Mengajian Si pernah beroperasi pada lima tempat namun yang menetap aktif sampai sekarang ada tiga tempat. Dulu pernah ada di Pendamai dan Teluk Tiram sekarang berpokus pada tiga tempat yaitu:

- 1) Langgar Al Ikhsan, Jalan Banyuur Luar RT.10, Basirih, Kecamatan Banjarmasin barat yang di kordinatori oleh Syahdan bertugas untuk mengontrol serta mengatur jalannya kegiatan pada tempat pembelajaran di Banyuur. Waktu pembelajaran yang dilaksanakan di Banyuur yaitu pada hari senin, selasa dan kamis

⁶ Wawancara dengan Ferdi Irawan, *Founder* sekaligus ketua Mengajian Si, 6 Juni 2022

setelah salat ashar. Berikut dokumentasi tempat pembelajaran di Banyuir yang diambil secara langsung oleh penulis pada masa riset.



Gambar 4.5 Lokasi Pembelajaran Banyuir Basirih

- 2) Musala Al Muhajirin, Jalan Zafri Zam Zam, Belitung Selatan, Kecamatan Banjarmasin Barat dikordinatori oleh Rizki Rahmadini Putri yang juga bertugas sebagai pengajar di Cendrawasih, mengkomunikasikan serta kerjasama dengan pengurus ataupun pengajar lainnya untuk mengontrol dan mengelola keberlangsungan pembelajaran di Cendrawasih.



Gambar 4.6 Lokasi Pembelajaran Cendrawasih Belitung

- 3) Masjid Al-Wathaniyah, Jalan Ampera Gang 20, RT 12, Telaga Biru, Kecamatan Banjarmasin Barat yang di kordinatori oleh Syarif Hidayattulloh untuk mengontrol serta mengawasi dan juga berkoordinasi mengenai berbagai hal tentang pembelajaran yang menyangkut Mengajian Si di gang 20. Waktu bimbingan keagamaan pembelajaran dilaksanakan pada hari kamis, jumat dan sabtu setelah salat ashar. Berikut hasil dokumentasi secara langsung yang diambil oleh penulis pada masa observasi.



Gambar 4.7 Lokasi Pembelajaran Gang 20 Teluk Dalam

g. Proses Kegiatan Komunitas Mengajian Si

Berdasarkan hasil wawancara dengan *founder* sekaligus ketua komunitas Mengajian Si Ferdi Irawan didapatkan data mengenai proses kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Mengajian Si, berikut dipaparkan data yang terkumpul dari hasil riset.

Kalau yang ulun bayangkan dan yang ulun harapkanlah pengajaran pengajar nih se-fleksible mungkin, ka. Jadi seapa inya

kawa silahkan turun ja, misalkan kada kawa kada papa kaya itu nah. Karena ulun sadar, ulun kada bisa membari apa-apa buhan pengajar nih. Jadi sedikit banyaknya ulun memberi kebebasan ja untuk mereka. Jadi ga ada jadwal khusus, tapi kalau dulu tuh kami pernah bikin list kaya gitu, ka. Jadi seminggu sebelum tuh kami list nih. Di hari-hari apa ja, semua pengajar tuh bisa. Jadi dari 50 orang tuh, misalnya di banyuur 5 orang di hari senin. Pokoknya hari selasa 10 orang. Hari ini kadida lalu, imbah tuh di gang 20 hari ini, hari ini, yang kadida, hari apa yang kadida, hari apa yang sedikit.

Nah disitu kami biasanya merollingnya. Dan misalnya dasar kadida lalu pengajarnya, itu biasanya kami liburkan kaya itu nah. Jadi memang se-fleksible itu kalau mengajian.si ini. Kalau pengajarnya kadada yang kawa, kami liburkan. Tapi alhamdulillah, sampai sekarang nih lebih banyak yang kawa gitu nah. Dan jarang banar buhannya kada kawa atau kadida lalu yang mengajar. Karena mungkin, kaka-kakanya semangat dan candu juga ya mengajar di sini. Ya tadi, karena melihat anak-anak tu kan, salah satu healing juga bagi orang-orang tertentu. Dan yang diajarkan nih jua, insya Allah berkah. Jadi kaya mungkin Allah tambah kaya itu nah rasa senang dihati untuk mengajar dan turun tarus.⁷

Ferdi Irawan mengungkapkan dia menghendaki sistem yang bisa *fleksible* yang mana tidak ada paksaan khusus untuk para pengajar kerana memungkirinya bahwasanya tidak bisa memberi lebih kepada pengajar. Sehingga tidak ada jadwal khusus yang bertujuan untuk memberikan kebebasan pada pengajar. Namun juga pernah mengadakan sistem konfirmasi, jadi seminggu sebelum mengajar kami siapkan daftar pengajar yang bisa berhadir sehingga bisa disesuaikan dengan keperluan jumlah pengajar pada masing-masing tempat pembelajaran walaupun memang tidak ada sama sekali yang bisa mengajar maka pembelajaran terpaksa diliburkan, namun sampai sekarang lebih sering yang aktif.

⁷ Wawancara dengan Ferdi Irawan, *Founder* sekaligus ketua Mengajian Si, 6 Juni 2022

Berdasarkan hasil dokumentasi yang ada pada surat istifadah (pernyataan tertulis) dan formulir pendaftaran didapatkan tata tertib dan tupoksi (tugas pokok dan fungsi) yang ada pada komunitas Mengajian Si untuk mengatur jalannya seluruh kegiatan agar berjalan dengan lancar dan baik yaitu:

a. Tata Tertib:

1) Pakaian wajib

- Laki-laki: Kopiah/peci/songkok, baju koko/gamis serta celana kain/sarung.
- Perempuan: Jilbab/kerudung, gamis/baju dikeluarkan menggunakan rok serta kaos kaki.

2) Menjaga perilaku atas nama diri sendiri maupun komunitas.

3) Siap diberi nasihat maupun memberi nasihat terhadap sesama.

4) Disiplin dan menjalankan amanah.

5) Profesional dalam bekerja.

6) Mendahulukan kepentingan bersama dalam penguatan dan pengembangan komunitas.

7) Menjauhi sikap buruk sangka serta mengutamakan tabayyun dalam menghadapi suatu masalah.

8) Membagikan semua konten serta promosi Mengajian Si pada masing-masing media pribadi.

9) Aktif mengajar minimal 1 kali dalam seminggu.

10) Responsif dan adaptif dalam bertindak.

b. Tupoksi

1. Pengajar:

- Memiliki wewenang penuh dalam memberikan pengajaran kepada santri/wati,
- Bertanggung jawab dalam membimbing, mengawasi, dan mengevaluasi perkembangan santri/wati,
- Berhak mendapatkan dukungan penuh dari komunitas.
- Berhak mendapatkan pelatihan dari komunitas,
- Berkesempatan menjadi delegasi komunitas dalam mengikuti kegiatan di luar.

2. Kontributor:

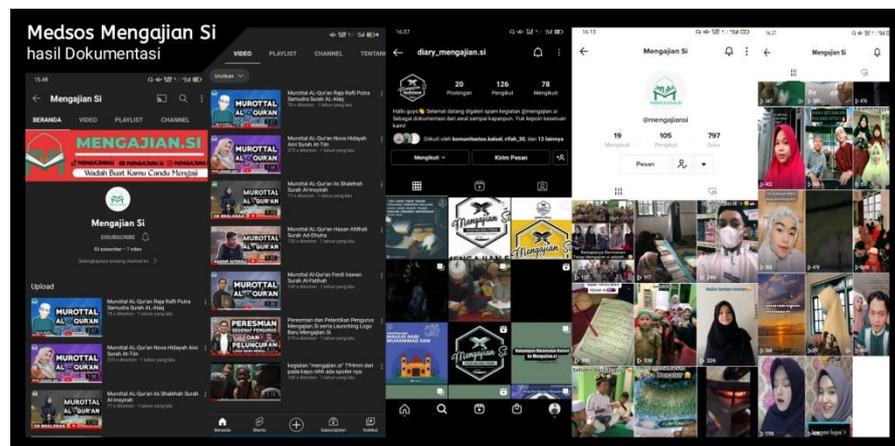
- Tidak diwajibkan untuk memberikan pengajaran kepada santri/wati secara berkala,
- Dapat membantu tugas-tugas lain diluar tugas memberikan pengajaran,
- Jika komunitas memerlukan tambahan pengajar, maka kontributor berkesempatan untuk menjadi pengajar,
- Berhak mendapatkan pelatihan dari organisasi.

3. Content Creator

- Bertanggung jawab dalam mengurus media informasi komunitas di berbagai platform,
- Berhak mendapatkan pelatihan dari komunitas,
- Berhak mendapatkan dukungan penuh dari komunitas,
- Memiliki akses untuk mengolah konten dari berbagai kegiatan komunitas.

h. Media Sosial Komunitas Mengajian Si

Berdasarkan hasil riset serta penelusuran online mengenai media sosial yang digunakan komunitas Mengajian Si dalam hal menunjang kegiatan serta sebagai media informasi komunitas Mengajian Si ada empat yaitu:



Gambar 4.8 Media Sosial komunitas Mengajian Si

- 1) Youtube dengan nama channel Mengajian Si dengan 93 subscriber, 7 video, 1.246 kali ditonton bergabung sejak 9 november 2020,

yang berisikan murottal Al-Qur'an oleh para pengajar, peresmian dan pelantikan pengurus serta kegiatan Mengajian Si. URL youtube Mengajian Si diakses pada 26 Juni 2022 yaitu: https://youtube.com/channel/UCYbwg3r_n5e3RGp2CX1LF9A.

- 2) Instagram dengan nama @mengajian.si (akun terblokir baru diketahui 26 juni 2022) sekarang dalam masa pencarian solusi untuk pemulihan dan @diary_mengajian.si dengan 20 postingan serta 126 pengikut, akun ini digunakan hanya sebagai postingan biasa (arsip) yang diakses pada 26 Juni 2022 melalui akun instagram dengan alamat web: https://instagram.com/diary_mengajian.si?igshid=YmMyMTA2M2Y=
- 3) Tiktok dengan nama @mengajiansi 20 postingan 150 pengikut serta 797 suka dengan alamat web <https://vt.tiktok.com/ZSdwYU15B/> diakses pada 26 Juni 2022.
- 4) Grup telegram komunitas Mengajian Si yang tujuan utamanya dijadikan sebagai tempat arsip dokumentasi serta memudahkan tim content creator dalam mengelola dokumentasi, serta juga memiliki fungsi sebagaimana layaknya media sosial telegram.

2. Bimbingan Keagamaan oleh Komunitas Mengajian Si pada Anak-anak di Kota Banjarmasin

Dari wawancara serta hasil observasi di lapangan dan didukung dengan dokumentasi pada saat riset didapatkan data sebagai berikut mengenai bimbingan keagamaan oleh komunitas Mengajian Si pada anak-anak di Kota Banjarmasin:



Gambar 4.9 Dokumentasi pada saat riset

a. Bentuk Bimbingan Pada Komunitas

Bentuk bimbingan yang dijalankan oleh komunitas Mengajian Si berupa bimbingan keagamaan yang mana keperluan serta ide gagasan atau kreativitas komunitas Mengajian Si dalam menjalankan bimbingan sejalan dengan kaidah bimbingan keagamaan. Berdasarkan

hasil riset ataupun wawancara yang dilakukan oleh penulis maka didapatkan data sebagai berikut:

Yang pastinya tentang makharijul huruf ya bang. Jadi mengikuti yang ada di iqro tu nah. Iqra tu kan huruf hijaiyah lo yang pertama. Tapi kalau ulun waktu mengajar pertama tuh huruf hijaiyah yang bujurnya. Karena ulun kira banyak nih anak-anak yang iqra 6 sudah atau bahkan al-qur'an juz berapa, tapi makharijul hurufnya belum pas. Mungkin pasti lo kalau sungai-sungai rigat tuh, karena khulu' nya rigat, nah kaya itu. Jadi awalnya tu nah di mana itu ulun mencari solusinya, masalahnya. Dan ternyata solusinya adalah jangan dibolehkan dulu naik nih sebelum buhannya bisa dulu makharijul hurufnya. Karena tebawa kena di mengajinya yang al-qur'an, inggih.

Teumpat kaya itu nah makharijul hurufnya tesalah kalau dibiarkan. Itu sih yang paling inti, terus yang lain-lainnya adalah kaya fiqih. Fiqih sehari-hari biasa ja, kaya berWudu, salat, Praktik langsung kita. Terus tuh kaya puasa, dan pokoknya tentang fiqih-fiqih keseharian lah yang kami ajarkan. Terus, doa-doa adzkar sama yang paling kami ajarkan tuh siroh nabawiyah mengenal nabi juga kan, dan tauhid serta pelajaran-pelajaran Islam yang inti lainnya.

Dan kami mengajarkannya dengan biasanya adalah lagu-lagu dan juga dengan proyektor kaya itu nah. Jadi kami tampilkan video. Video-video nabi, terus tuh juga kaya bikin power point gitu untuk mengajarnya. Jadi kan anak-anak tuh semangat dan senang kaya itu nah. Dan kami sediakan biasanya hadiah-hadiah gitu. Snack-snack buat ading-ading yang bisa menjawab. Jadi ading-ading tuh terpacu berlomba-lomba gitu nah. Alhamdulillah jua banyak nih, donatur-donatur yang kami kumpulkan untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan kami tersebut.⁸

Dari wawancara tersebut bimbingan keagamaan yang pertama dilakukan pada komunitas Mengajian Si yaitu bimbingan makhorijul huruf kerena hal itu akan berkelanjutan untuk kedepanya yang mana sangat berpengaruh terhadap kegiatan keagamaan lainnya terutama ketika membaca Al-Qur'an, jikka bacaan ketika awal belajar tidak

⁸ Wawancara dengan Ferdi Irawan, *Founder* sekaligus ketua Mengajian Si, 6 Juni 2022

bagus maka akan sulit ketika membenarkan bacaannya pada saat membaca Al-Qur'an. Pada saat perbaikan makharizul huruf yaitu pada masa Iqra anak-anak benar-benar dibimbing agar bacaannya bagus salahsatu caranya dalam komunitas Mengajian Si anak tersebut tidak akan dilanjutkan ke tahapan selanjutnya jika bacaannya tidak sempurna.

Bimbingan keagamaan lainnya yaitu bimbingan fiqih sehari-hari seperti Wudu dan salat yang mana dalam bimbingannya bukan hanya sekedar materi dan anjuran saja dalam prosesnya dilakukan juga secara langsung diPraktikkan, serta bimbingan keagamaan lainnya seperti puasa dan sebagainya. Bimbingan doa-doa sehari-hari, Shiroh Nabawiyah (mengenal Nabi), tauhid serta ajaran-ajaran Islam yang inti lainnya. Cara bimbingan yang dilakukan biasanya dengan lagu-lagu, menonton video dengan proyektor, menggunakan power poin serta hadiah untuk anak-anak yang dapat memacu semangat anak-anak.

Wawancara yang dilakukan pada pengajar komunitas Mengajian Si di Cendrawasih Belitung: *Amun dari ulun bisa ngajar qur'an. Tapi di sini ada jua kan belajar kaya fiqih tentang sembahyang, Wudu, habis itu tentang aqidah, akhlak.*⁹

⁹ Wawancara dengan Muhammad Shigar Ali, Pengajar Cendrawasih Mengajian Si, 10 Juni 2022

Dari hasil tersebut dapat dinyatakan benar bahwasanya dalam komunitas Mengajian Si bentuk bimbingan yang dijalankan adalah bimbingan keagamaan yang mana dalam pelaksanaannya materi yang diberikan adalah materi keagamaan yaitu agama Islam, cara bimbingannya tersebut juga sejalan dengan tuntunan dalam agama Islam serta dengan tujuan yang sejalan dengan agama Islam untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.



Gambar 4.10 Kegiatan Komunitas Mengajian Si

b. Metode Bahasa dan Cara Bimbingan Keagamaan

Dalam wawancara dengan Ferdi Irawan serta responden lainnya banyak memaparkan mengenai metode, bahasa serta cara dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yang ditujukan kepada anak-anak oleh komunitas Mengajian Si, berikut dipaparkan secara keseluruhan hasil wawancara tersebut:

1) Metode

Kalau itu sih selama dilingkungan atau dijadwal atau kegiatan belajar mengajar pastinya dengan cara kami awasi ya lo. Kalau penyampaian pastinya dengan kata-kata atau argumen-argumen yang baik. Tapi kami berikan contoh juga, kami berikan contohnya tuh pas kaya sembahyang maghrib bersama. Ada yang bagaya misalnya, nah kami contohkan yang baik tuh kaya kaya ini, buhan km jangan kaya ini nih bagaya munnya bagaya. Pokoknya kami tuh biasanya kami beri anu jua pang teguran kaya itu nah. Kalau untuk belajar mengajar tuh.

Biasanya kami mengajarkannya tuh ditulis dulu, terus setelah ditulis tuh kami contohkan langsung kaya itu nah lo gimana-gimananya. Dan habis mengajarpun kami ada yang namanya tu after test. After test inya tu kami tes nih ading-adingnya dengan pertanyaan-pertanyaan tuh paham bujur kah kada ading-adingnya tuh. Apa materi yang disampaikan. Karena materi yang disampaikan juga yang kecil-kecil ja dan sedikit-sedikit kaya itu nah. Sedikit tapi kawa dibawa bulik nah kaya itu pang nah biasanya.

Dan jua kami kerjasama lawan abah mamanya. Jadi bimbingan tuh bukan dari kami saja, tapi abah mamanya kami padahi. Tapi kan masalahnya, kada semua abah mama nih tahu atau bisa cara mengajarkan atau membimbing anak-anaknya. Kami tuh rancak jua, mengiaui abah mamanya nih untuk rapat dan diberi pembekalan lah untuk mengajar atau membimbing anak-anaknya di rumah. Dan pastinya kalau bimbingan nih ada juga kami bikin kaya lits. Jadi misalnya sembahyang dicontreng, misalnya kada sembahyang kenapa kaya itu nah. Pokoknya supaya terbiasa. Jadi dibikin list itu kami bikin kaya challenge jua di sana. Kalau isinya baik nih dapat hadiah, kaya itu nah.¹⁰

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diartikan dalam proses bimbingan diawasi dengan baik, menyampaikan dengan kata-kata atau argument-argumen yang baik serta diberikan contoh seperti tuntunan salat berjamaah dicontohkan secara langsung dan

¹⁰ Wawancara dengan Ferdi Irawan, *Founder* sekaligus ketua Mengajian Si, 6 Juni 2022

apabila semisal ada anak-anak yang bercanda dia diarahkan dengan contoh yang baik dan sesuai semisal seperti yang kakanya lakukan, selain itu juga diadakan teguran kalau memang diperlukan.

Pada waktu bimbingan menggunakan media tertulis biasanya setelah dituliskan langsung dicontohkan bagaimana Praktik nya, setelah dikerjakan ada yang namanya *after test* dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan agar mengetahui sejauh mana pemahaman anak-anaknya, Dalam penyampaian materi diberikan secara bertahap, agar dapat dicerna anak-anak dengan baik.

Berkerjasama dengan orangtua murid sehingga bimbingannya dapat berlanjut tidak selesai di komunitas Mengajian Si saja. Namun yang menjadi kendala tidak semua orangtua dapat membimbing anak-anaknya dengan baik, biasanya disiasati dengan mengadakan pertemuan dengan orang tua murid (orangtua dari anak-anak di komunitas Mengajian Si). Selain itu juga mengadakan daftar kegiatan untuk anak-anak semisal kalau sudah melaksanakan salat maka diisi dengan tanda telah melaksanakannya, kalau dia tidak mengisinya maka dapat ditanyakan kenapa dan bisa diberikan bimbingan lebih lanjut, hal tersebut diharapkan berfungsi untuk keterbiasaan pada anak-anak untuk melaksanakan ibadah wajib.

2) Penggunaan Bahasa

Kalau bahasa, kami pastinya bahasa-bahasa kami ya. Bahasa anak muda. Bahasa yang populer di anak muda atau yang

di bawah lah untuk anak-anak kaya itu nah. Karena menurut kami, salah satu hal yang anak-anak nih canggung atau kurang maksimal dalam menyerap ilmu adalah karena bahasa-bahasa orang tua tu kebanyakan ketinggian buat anak-anak. Jadi dia kurang memahami kaya itu nah dan cara penyampaiannya mungkin terlalu orang tua terlalu mengajari itu mungkin yang membuat anak-anak tuh kurang maksimal.

Kalau kami memakainya bahasa-bahasa antara kaka wan ading kaya itu nah. Jadi, kami jua pakai bahasa bekawanan biasanya. Jadi yang paling dekat dengan kanak-kanak ni kan rentan zamannya kaya itu. Jadi kami sesuaikan zaman anak-anak lawan kami yang tidak jauh bedanya. Kalau zaman orang tua mungkin beda-bedalah bahasanya. Jadi agak kakulah. Kalau kami yang humble dan fleksible kaya itu. Oh iya, kami juga menggunakan bahasa-bahasa non verbal kok. Jadi kaya bahasa kasih sayang. Membiasa kan cium tangan, berpelukan, cium pipi, suap-suapan tapi yang muhrim ya. Biasanya kan anak-anak umur 4 tahun memerlukan bahasa kasih sayang seperti sentuhan-sentuhan.¹¹

Maksud data tersebut dalam pembelajaran menggunakan bahasa anak muda, bahasa yang popoler pada anak-anak muda atau bahasa yang ringan dan mudah dipahami anak-anak. Anak-anak banyak tidak memahami bahasa-bahasa yang sulit dicerna bagi anak-anak serta cara membimbing yang seakan terlalu mengajari membuat anak kurang terlalu maksimal dalam menerima bimbingan.

Dalam komunitas Mengajian Si menggunakan bahasa seperti berteman dengan anak-anak tersebut, dan rentang usia remaja seperti pengajar Mengajian Si tidak terpaut jauh dengan anak-anak dan zamannya yang berdekatan sehingga mudah

¹¹ Wawancara dengan Ferdi Irawan, *Founder* sekaligus ketua Mengajian Si, 6 Juni 2022

menyesuaikan dan mencoba *humble dan fleksible*. Mengajian Si juga menggunakan bahasa non verbal seperti bahasa kasih sayang contohnya membiasakan cium tangan, berpelukan, cium pipi, suap-suapan tentunya dengan yang muhrim. Anak-anak dalam usia 4 tahun memerlukan bahasa kasih sayang seperti sentuhan.

Muhammad Shigar Ali pengajar di Cendrawasih menyampaikan: “*Mungkin di sini lebih kaya seperti kaka adek lah. Kaya meanggap kawan*”¹² maksudnya ketika membimbing memosisikan seperti antara kakak dan adek agar mudah dalam bimbingannya.



Gambar 4.11 Waawancara dengan Pengajar di Cendrawasih

3) Cara Bimbingan Keagamaan

Cara bimbingan keagamaan merupakan langkah-langkah ataupun teknik dalam melaksanakan bimbingan keagamaan, baik

¹² Wawancara dengan Muhammad Shigar Ali, Pengajar Cendrawasih Mengajian Si, 10 Juni 2022

dari awal mulai sampai selesainya proses bimbingan keagamaan yang dilaksanakan. Adapun cara bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh komunitas Mengajian Si yang didapat sewaktu masa wawancara yaitu:

Biasanya waktu dari awal kegiatan ka lah. Kan pembukaannya dulu baca doa, terus tuh baca surah-surah pendek atau kaya tadi aqidatul awwam. Atau kada kadang-kadang klasikal, ada kaya bernyanyi, main games kaya itu. Ada jua dibagi kaya itu, ada yang iqra' ada yang al-qur'an. Itu menghindari sekira kekanakannya tu kada kemana-mana. Kalau materi pembelajarannya, kadang bisa tentang bab ibadah, tauhid. Kadang sirah jua.¹³

Maksud dari kalimat tersebut pada saat melakukan bimbingan keagamaan dimulai dengan pembukaan membaca doa, dilanjutkan dengan pembacaan surah-surah pendek atau aqidatul awwam, terkadang juga dilakukan dengan klasikal seperti menyanyi atau main gems. Selanjutnya memasuki tahap isi pembelajaran yang bisa disesuaikan dengan pembagian kelompok dari skala kemampuan anak agar dalam proses pembelajarannya bisa fokus. Materi yang diajarkan sangat beragam semisal bab ibadah, tauhid, sirah (cerita nabi) dan materi lainnya. Proses terakhir yaitu penutupan yang bisa diisi dengan doa bersama atau

¹³ Wawancara dengan Aprilia Salsabela, Fathul Jannah dan Rahmatul Maimanah; Pengajar Gang 20 Mengajian Si, 11 Juni 2022

membacakan ayat-ayat pendek (surah yang terdapat dalam juz ama), dan diakhiri dengan makan bersama.¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan Lukaf Hadizatullah dan Nyimas Iqlima Nabilah pengajar Mengajian Si di Banyuur yang disampaikan pada saat wawancara mengenai cara bimbingan keagamaan yang biasa mereka jalankan pada saat mengajar:

Caranya ada game. Dalam satu minggu tuh ada game. Tapi kada pasti dalam satu minggu tuh ada gamenya. Cuman kalau dilihat-lihat sudah mulai bosan, mulai kada semangat mengajinya. Selain itu ada nyanyi, lawan kuis kuis berhadiah. Kalau dari kakanya, mungkin kaya kaka adek. Kalau untuk bahasa menggunakan bahasa lokal yang dipahami oleh anak-anak.¹⁵



Gambar 4.12 Proses Wawancara Tempat Pembelajaran di Banyuur Basirih

Cara dalam bimbingan diadakan game untuk anak-anak pada tiap minggunya menyesuaikan dengan kondisi anak-anak,

¹⁴ Hasil dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 2

¹⁵ Wawancara dengan Lukaf Hadizatullah dan Nyimas Iqlima Nabilah, Pengajar Banyuur Mengajian Si, 16 Juni 2022

menyanyi serta kuis berhadiah. Pengajar mengusahakan seperti kaka dan adik ketika pembelajaran serta menggunakan bahasa yang mudah diterima oleh anak-anak seperti bahasa daerah.

Kalau kami sih, kami dibagi dua gitu biasanya ka. Jadi ada yang masih kekanakan banar, bocil lah menyebutnya. Ada yang sudah teganal, tetuha kaya itu nah. Jadi kalau yang tetuha tuh dari kelas 3 SD ke atas. Kalau yang bocil tuh dari kelas 3 SD ke bawah. Tergantung jua kalau bocil masih sudah bisa menyerap ilmu, nah kami masukakan. Nah biasanya kami itu bedakan sesuai dengan kemampuan. Kalau yang bocil-bocil tadi kami bawai benyanyian ja, kami olah grup-grup kecil tadi, halaqah.

Terus kalau yang besar, kami olah jua grup yang besarnya. Tapi ada nih yang kami kumpulkan berataan di materi-materi yang umum kaya itu nah. Biasanya sih kaya aqidatul awwam, itu mungkin anak-anak TK tuh sudah bisa tuh menyebutkannya lah, bukan memahaminya. Jadi asal inya sudah bisa atau fasih dan terbiasa menyebut atau benyanyi itu. Itu sudah cukup bagi kami. Kada mesti inya paham kaya itu. Kalau online tuh, kami pernah bikin kaya disuruh meolah video. Jadi setelah, ini kan satu materi ini kami suruh bikin video tentang ini jar kami. Nah habistu dikirimnya digrup.¹⁶

Yang dimaksud dari data tersebut, dalam melaksanakan bimbingan anak-anak dibagi berdasarkan klasifikasi umur dan kemampuan, semisal antara kelas 3 keatas dan kebawah. Anak-anak yang dianggap masih kurang mampu memahami materi yang cukup berat dibimbing dengan alternative lainnya seperti menyanyi atau membentuk kelompok kecil atau halaqah serta yang bisa memahami dibikinkan juga kelompok nya. Pada suatu kesempatan bisa dikumpulkan secara keseluruhan untuk menerima materi yang umum dan dapat diserap secara keseluruhan anak-anak seperti

¹⁶ Wawancara dengan Ferdi Irawan, *Founder* sekaligus ketua Mengajian Si, 6 Juni 2022

materi aqidatul awwam (melafalkan) bertujuan untuk mengenal dan membiasakan untuk menguatkan ingatan.

Pernah memberikan tugas kepada anak-anak dan dikumpulkan secara online di grop berupa video. Berdasarkan pemaparan dari pengajar Gang 20 Teluk Dalam mengenai cara bimbingan keagamaan yang dilakukan yaitu;

*Games ka ai. Kadang lomba pekanan, pekan Rajab, Muharram. Acara maulid bisa jua. Ada jua kadang lombanya kaya tanding futsal, badminton. Tandingnya antar cabang. Kadang kan secara kada langsung, supaya buhannya saling kenal lo percabangnya, silaturrahminya jua.*¹⁷



Gambar 4.13 Proses Wawancara dengan Pengajar Gang 20 Teluk Dalam

Maksudnya mengenai cara agar memperlancar proses bimbingan keagaan yang biasanya dilakukan dengan gems, lomba-lomba seperti lomba pecan rajabiah, pekan muharam, dengan acara maulid, lomba futsal dan bulutangkis antaar tempat pembelajaran agar saling mengenal dan memperkuat silaturrahim.

¹⁷ Wawancara dengan Aprilia Salsabela, Fathul Jannah dan Rahmatul Maimanah; Pengajar Gang 20 Mengajian Si, 11 Juni 2022

c. Materi Bimbingan Keagamaan

Berdasarkan riset didapatkan data mengenai materi bimbingan keagamaan yang dilakukan komunitas *Mengajia Si* berdasarkan wawancara dengan Lukaf Hadizatullah dan Nyimas Iqlima Nabilah pengajar Mengajian Si di Banyiuur:

*Kalau untuk mengajar ngaji sistemnya iqra' lawan al-qur'an. Materi pembelajaran biasanya melajari ading-adingnya kaya Wudu, basuh hadas. Kalau Praktik surah-surah jua, karena kanakan lo jadinya rancak lupa lah. Materi fiqih, aqidah, akhlak. Materi lainnya ada materi umum.*¹⁸

Berdasarkan wawancara tersebut didapat data dalam pembelajaran ada Iqra dan Al-Qur'an, materi Wudu, cara hadas (bersuci), Praktik bacan hafalan surah, fiqih, akidah dan akhlak, serta materi lainnya dan materi umum.

Muhammad Shigar Ali pengajar Cendrawasih mengungkapkan “Amun dari ulun bisa ngajar qur'an. Tapi di sini ada jua kan belajar kaya fiqih tentang sembahyang, Wudu, habis itu tentang aqidah, akhlak.” (kalau dari saya biasanya mengajar Al-Qur'an, namun di Mengajian Si biasanya mengajarkan fiqih seperti mengenai salat dan Wudu, juga materi aqidah dan akhlak.

Pengajar di Gang 20 Teluk Dalam juga menambahkan mengenai materi bimbingan keagamaan yang diberikan ”*Kalau materi pembelajarannya, kadang bisa tentang bab ibadah, tauhid. Kadang*

¹⁸ Wawancara dengan Lukaf Hadizatullah dan Nyimas Iqlima Nabilah, Pengajar Banyiuur Mengajian Si, 16 Juni 2022

sirah jua”,¹⁹ (Materi yang diajarkan tentang bab ibadah, tauhid juga dengan syirah).

Ferdi Irawan selaku founder komunitas Mengajian Si juga mengungkapkan “Bimbingan keagamaan yang diberikan pada anak-anak mulai dari bimbingan makharijul huruf dan bimbingan keagamaan lainnya yaitu bimbingan fiqih sehari-hari seperti Wudu dan salat yang mana dalam bimbingannya bukan hanya sekedar materi dan anjuran saja dalam prosesnya dilakukan juga secara langsung diPraktikkan, serta bimbingan keagamaan lainnya seperti puasa dan sebagainya, bimbingan doa-doa sehari-hari, Shiroh Nabawiyah (mengenal Nabi), tauhid serta ajaran-ajaran Islam yang inti lainnya.”²⁰

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwasanya materi bimbingan keagamaan yang diberikan pada komunitas Mengajian Si ada akidah, fiqih syariah dan akhlak yang dikemas dengan berbagai metode dan cara-cara tertentu serta juga ditambah dengan materi umum dan bekal lainnya.

d. Media Bimbingan Keagamaan

Media yang digunakan dalam bimbingan keagamaan sangatlah beragam yang digunakan untuk menunjang proses bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh komunitas Mengajian Si diantaranya dari pemaparan hasil wawancara yaitu:

¹⁹ Wawancara dengan Aprilia Salsabela, Fathul Jannah dan Rahmatul Maimanah; Pengajar Gang 20 Mengajian Si, 11 Juni 2022

²⁰ Wawancara dengan Ferdi Irawan, *Founder* sekaligus ketua Mengajian Si, 6 Juni 2022

Biasanya rehal yang pasti. Qur'an, iqra', alat tulis, papan tulis sama spidol. Kadang ada disatu kegiatan pas sebulan sekali kaya nonton bareng jadi pakai lcd sama proyektor²¹ Iih, pakai papan tulis. Bisa kan kaya ada layar monitor jua kaya itu. Pernah kami kan menampilkan kaya cerita, film.²² Papan tulis, proyektor, video-video. Kalau online palingan PR banar ai semalam tu kaya ngirim-ngirim video.²³

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dan juga berdasarkan hasil observasi dilapangan media yang digunakan pada proses bimbingan keagamaan yang dilakukan yaitu: meja untuk pembelajaran, Al-Qur'an dan iqra, alat tulis, papan tulis dan spidol, alat peraga saat Praktik serta dengan lcd dan layar monitor.

3. Kendala Bimbingan Keagamaan pada Komunitas Mengajian Si

Dalam sebuah proses bimbingan keagamaan tentu memiliki dua sisi yaitu sebagai penunjang dan ada juga yang bersifat menghambat dari proses bimbingan tersebut, begitupun pada bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh komunitas Mengajian Si juga memiliki faktor penghambat atau kendala dalam proses bimbingan keagamaan yang dilaksanakan. Berikut beberapa kendala mengenai bimbingan keagamaan dalam komunitas Mengajian Si yang ditemukan dari hasil riset pada komunitas Mengajian Si.

²¹ Wawancara dengan Aprilia Salsabela, Fathul Jannah dan Rahmatul Maimanah; Pengajar Gang 20 Mengajian Si, 11 Juni 2022

²² Wawancara dengan Muhammad Shigar Ali, Pengajar Cendrawasih Mengajian Si, 10 Juni 2022

²³ Wawancara dengan Lukaf Hadizatullah dan Nyimas Iqlima Nabilah, Pengajar Banyuur Mengajian Si, 16 Juni 2022

a. Kendala Sistem Administrasi pada Komunitas Mengajian Si

Berdasarkan penjelasan oleh Ferdi Irawan selaku fonder dan juga ketua komunitas Mengajian Si yang diungkapkannya pada saat wawancara dalam komunitas Mengajian Si terdapat kendala dari administrasi untuk legalitas komunitas yang terdapat pada pelaksanaan bimbingan keagamaan oleh komunitas Mengajian Si yaitu:

Dan juga ini kan belum jadi yayasan, jadi kalau secara hukum kami nih masih ilegal kaya itu nah, belum legal. Dan mungkin kekurangannya adalah ya kami tadi belum paham hukum, administrasi sih kami yang belum. Jadi mungkin, setelah ini kami akan lebih fokus ke sana kaya itu nah. Alhamdulillah, kalau secara pengajaran dan lainnya kami sudah cukup. Tapi administrasi nih yang masih kurang. Jadi kalau yang orang yang mau masuk, kaya masuk aja bebarang masih.²⁴

Maksud dari wawancara tersebut menjelaskan tentang kendala bimbingan keagamaan yang dialami komunitas Mengajian Si yang terdapat pada sistem administrasinya yaitu Mengajian Si belum menjadi sebuah yayasan sehingga secara hukum masih bersifat ilegal dan belum legal. Belum memahami hukum juga bagian dari kelemahan ataupun kurang memahaminya sistem administrasi. Setelah ini akan difokuskan kearah sana, kalau secara pembelajaran dan lainnya sudah mendukung.

²⁴ Wawancara dengan Ferdi Irawan, *Founder* sekaligus ketua Mengajian Si, 6 Juni 2022

b. Kendala pada Kesiediaan Pengajar atau Pengajar Tidak Terjadwal

Kendala bimbingan keagamaan juga terjadi pada pengajar di komunitas Mengajian Si sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa pengajar saat diwawancarai memaparkan kendala umumnya kurang konsisten dalam pembelajaran atau dalam bahasa lainnya pengajar banyak kesibukan lain yang menyebabkan keterkendalaan untuk aktif di komunitas Mengajian Si, berikut yang didapat pada hasil wawancara mengenai hal tersebut:

Kadang yah, kendalanya dari waktu pang ka ai. Waktu sama ketersediaan pengajarnya. Kadang kan, namanya pengajarnya masih umuran sekolah SMA sama kuliah kan, ada yang bentrok jadwal ngajar terus sama jadwal kuliah. Jadi, kadang terkendala disitu sama mungkin ading-adingnya yang masih kurang bisa diatur.²⁵

(Terkendala dari segi waktu dengan kesiediaan pengajar, kerana pengajarnya ada yang masih sekolah SMA atau kuliah, ada yang bentrok dengan jadwal mengajar diluar, bentrok dengan mata kuliah yang menyebabkan kendalanya.)

Terkait kendala, mungkin karena di sini kan diisi oleh anak-anak muda ya mungkin banyak kegiatan lain lah. Mungkin seperti kuliah, ada yang kerja jua, ada yang ngajar di lain. Mungkin kendalanya ya kami tuh kada semuanya bisa hadir, kada kawa konsisten lah.²⁶

²⁵ Wawancara dengan Aprilia Salsabela, Fathul Jannah dan Rahmatul Maimanah; Pengajar Gang 20 Mengajian Si, 11 Juni 2022

²⁶ Wawancara dengan Muhammad Shigar Ali, Pengajar Cendrawasih Mengajian Si, 10 Juni 2022

(Kerena yang menjadi pengajar disini juga memiliki kegiatan lain seperti kuliah, bekerja, mengajar ditempat lain sehingga tidak semua yang bisa hadir serta tidak bisa konsisten).

Berdasarkan hasil riset tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang terdapat pada pengajar ataupun yang menjalankan bimbingan tersebut ada beberapa hal yaitu, tidak terjadwalnya pengajar, susah untuk konsisten kerana terkendala dari segi waktu mengajar dengan pengajar yang memiliki kesibukan lain (kendala kesediaan pengajar).

c. Kendala pada Anak yang Tidak Tetap untuk Belajar

Dalam proses bimbingan keagamaan kendala juga bisa terjadi pada objek bimbingan tersebut, sedangkan kendala pada proses bimbingan keagamaan yang terjadi pada anak-anak yang belajar di komunitas Mengajian Si ada beberapa faktor yang didapatkan pada masa riset dipaparkan sebagai berikut.

Kalau anak-anak nih pastinya semangatnya aja. Jadi karena kami mungkin juga gratis lah tadi, terus ada hadiah dapat makan tadi lo. Dan orang tu kada bayar, jadi orang yang kada bayar ni kan istilahnya inya turun kah kada kah tetap ai kada rugi kaya itu. Jadi mungkin kendalanya itu aja. Belum bisa mengkonsisten kan orang-orangnya masih dianggap orang tua atau anak-anaknya tuh kaya kada rugi kaya itu nah misalnya kada turun, kada hadir, atau kada meumpati sistem kami. Karena gratis tadi, itu yang masih kami cari solusinya.²⁷

²⁷ Wawancara dengan Ferdi Irawan, *Founder* sekaligus ketua Mengajian Si, 6 Juni 2022

Kendala pada anak-anak yang pasti adalah pada semangat anak-anak tersebut, keunggulan dari Mengajian Si seperti gratis, banyak menggunakan hadiah dan menyediakan konsumsi dari sisi lain juga memiliki kekurangan. Kerena gratis tersebut sehingga anak-anak yang belajar tidak merasa terlalu dituntut. Sehingga kalau anak-anaknya pribadi yang tidak mau berhadir juga dia tidak merasa masalah kerena gratis.

d. Kendala pada Tempat Pembelajaran yang Kecil dan Dekat dengan Jalan

Fasilitas adalah hal yang sangat berpengaruh dalam proses bimbingan keagamaan, adapun beberapa kendala mengenai fasilitas yang terjadi pada proses bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh komunitas Mengajian Si berdasarkan hasil data pada saat riset ditemukan data berikut.

*Mungkin kalau kadang-kadang kan ada kanakan yang hanyar masuk, kurang tempatnya. Tempatnya kekcilan. Kadada sekat antara binian wan lakian. Karena muridnya terlalu banyak. Untuk tempatnya yang dipinggir jalan, merasa was-was banar ai kanakannya. Kalau dari suara ya lumayan ai lah.*²⁸

Dari wawancara tersebut yang menjadi kendala pada fasilitas bimbingan keagamaan yaitu tempat pembelajaran yang sempit jika dibandingkan dengan jumlah anak-anak yang hadir, tempatnya yang

²⁸ Wawancara dengan Lukaf Hadizatullah dan Nyimas Iqlima Nabilah, Pengajar Banyuur Mengajian Si, 16 Juni 2022

dekat dengan jalan menimbulkan kekhawatiran akan anak-anak yang bercanda turun kejalan dan mengagnggu lalulintas.



Gambar 4 14 Lokasi pembelajaran dekat dengan jalan

Sedangkan untuk fasilitas secara umum yang dipaparkan oleh Ferdi Irawan dapat terpenuhi itu dikarenakan dari segi keuangan dapat terus bertambah, bahkan sekarang para pengajar yang bagus dan konsisten diberikan gaji sebesar 200 ribu per bulan yang diterima oleh 17 pengajar. fasilitas yang kurang pun bisa secara langsung dibeli. Berikut hasil wawancaranya.

Kalau masalah rejeki kaya keuangan tuh, alhamdulillah bertambah tarus bahkan sampai sekarang orang-orang mengajar yang cukup bagus atau cukup rajin kami kasih gaji kaya itu nah 200 ribu sebulan. Nah ada 17 orang nih yang sudah kami gaji alhamdulillah. Terus kalau fasilitas, alhamdulillah terpenuhi sih. Jadi kalau ada yang kurang langsung kami beli. Mungkin kalau meng-upgrade lagi, bisa sih tapi masih belum cukup uangnya. Rencana mau beli AC sih buat ini, tapi belum cukup masih buat pengajaran. Tapi itu belum se-urgent juga sih.²⁹

²⁹ Wawancara dengan Ferdi Irawan, *Founder* sekaligus ketua Mengajian Si, 6 Juni 2022

e. Kendala pada Keseragaman Materi

Kendala karena materi belum sama rata pada setiap tempat pembelajaran, pengadaan pedoman khusus masih dalam masa penggarapan. Karena pada setiap penghujung priode pembelajaran diadakan ujian, dimana harus adanya kesetaraan materi pembelajaran pada tiap tempatnya. Hal tersebut dipaparkan oleh pengajar di salahsatu tempat pembelajaran yaitu pengajar Gang 20 Teluk Dalam.

Untuk hal baru yang bisa dibawa rencananya, dari pengajarnya mengumpulkan materi pang ka ai. Setidaknya bikin satu buku pedoman untuk materi-materi pembelajarannya. Agar tersusun rapi lah. Pembelajarannya, jadikan antar satu cabang dengan cabang yang lain tu kan sama. Kan kadang kami tu ada jua kaya ujiannya tu ka ai, 3 bulan atau 6 bulan sekali kaya itu nah. Supaya soal nya sama yang diujikan jadi harus materinya kan sama jua kaya itu nah.³⁰

4. Tanggapan Umum Anak-anak Mengenai Komunitas Mengajian Si

Dari hasil pemaparan anak-anak yang belajar di komunitas Mengajian Si yang diwawancarai secara langsung di tiga tempat pembelajaran yang dipilih sebagai sampel mereka mengungkapkan tanggapannya selama belajar di komunitas Mengajian Si yang prnulis simpulkan sebagai berikut: masa pembelajaran dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam seminggu pada tiap tempat pembelajarannya, mteri yang diajarkan seperti pembelajaran iqra, belajar menulis, belajar tajwid, Praktik

³⁰ Wawancara dengan Aprilia Salsabela, Pengajar Gang 20 Mengajian Si, 11 Juni 2022

salat, Praktik Wudu, materi agama, kisah-kisah nabi, lagu abdu bismillah (aqidatul awam) serta materi umum dan keagamaan lainnya.

Pengajarnya baik, ramah dan menyenangkan bahasa yang digunakan enak serta mudah dipahami, senang dengan tebak-tebakan, game, diberi hadiah serta makan-makan. Hal yang membuat senang lainnya seperti senang bermain-main dengan teman, mendapatkan ilmu, mendapat makanan serta dapat seragam gratis. Pembelajaran yang dilaksanakan semisal membaca iqra atau bimbingan membaca Al-Qur'an disesuaikan jika pengajarnya perempuan maka yang dibimbing juga anak-anak perempuan begitupun untuk pengajar laki-laki yang di bimbing yaitu anak laki-laki kecuali bimbingan secara umum berkelompok. Dalam pembelajarannya jika tidak lancar maka akan diulang.³¹



Gambar 4.15 Dokumentasi setelah wawancara dengan anak-anak komunitas Mengajian Si

Anak-anak dalam komunitas Mengajian Si terdapat pada tiga tempat pembelajaran yang masih konsisten dan aktif sampai sekarang, berdasarkan hasil dari rise yang penulis lakukan maka didapatkan data

³¹ Wawancara dengan anak-anak pada tiga tempat pembelajaran pada tanggal 11, 16 dan 17 Juni 2022

anak-anak tersebut dalam bentuk dokumen yang dikirimkan oleh salah satu pengajar dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Anak-anak Banyiuur Basirih

| Data Anak-anak Tempat Pembelajaran Banyiuur Basirih | | | | |
|--|--------------------------------|----------------------|--------------------------------|---------------------|
| No. | Nama Lengkap | Jenis Kelamin | Tempat Tanggal Lahir | Asal Sekolah |
| 1 | Ahmad Fadhila | L | Banjarmasin, 16 Februari 2011 | SDN Basirih 3 |
| 2 | Aldo Syahputra | L | Banjarmasin, 7 Desember 2008 | SDN Basirih 3 |
| 3 | Apri Kurniawan | L | Banjarmasin, 20 Mei 2010 | SDN Basirih 3 |
| 4 | Azakaria Akhmad | L | Banjarmasin, 16 Juli 2016 | - |
| 5 | Fathinah Uzma | P | Banjarmasin, 13 April 2018 | - |
| 6 | Gusti Muhammad Kaka | L | Banjarmasin, 17 Juni 2010 | SDN Basirih 3 |
| 7 | Hendy Azzahir | L | Banjarmasin, 18 Agustus 2010 | SDN Basirih 3 |
| 8 | Konita | P | Banjarmasin, 28 Januari 2011 | SDN Basirih 3 |
| 9 | Lutfina Zahra | P | Tatah Bangkal, 19 Oktober 2015 | - |
| 10 | M. Sarwani Abdan | L | Banjarmasin, 20 Juli 2014 | |
| 11 | Mai Nanda Alia | P | Banjarmasin, 1 Mei 2013 | SDN Telawang 3 |
| 12 | Malica Bilqis Ardita Salsabila | P | Banjarmasin | SDN Telaga Biru 7 |
| 13 | Maulida Munawwarah | P | Banjarmasin, 7 Mei 2012 | MI Darul Ulum |
| 14 | Medina Nayara | P | Banjarmasin, 15 Oktober | - |

| Data Anak-anak Tempat Pembelajaran Banyuur Basirih | | | | |
|---|--------------------------|----------------------|-------------------------------|---------------------|
| No. | Nama Lengkap | Jenis Kelamin | Tempat Tanggal Lahir | Asal Sekolah |
| | | | 2016 | |
| 15 | Muhammad Al Kausar | L | 19 Desember 2014 | TK |
| 16 | Muhammad Aqso | L | Banjarmasin, 25 Februari 2011 | SDN Basirih 3 |
| 17 | Muhammad Faris Al Farabi | L | Banjarmasin, 5 Mei 2007 | SDN Basirih 3 |
| 18 | Muhammad Faris Habibi | L | Banjarmasin, 4 November 2009 | SDN Basirih 3 |
| 19 | Muhammad Fauzi | L | Banjarmasin, 26 Maret 2009 | SDN Mawar 7 |
| 20 | Muhammad Hafiz | L | Banjarmasin, 25 Juli 2015 | MI Nurul Ulum |
| 21 | Muhammad Haikal Muzaffar | L | Banjarmasin, 28 Maret 2017 | - |
| 22 | Muhammad Hariri | L | Banjarmasin, 24 Agustus 2009 | SDN Basirih 3 |
| 23 | Muhammad Rifqi M. | L | Banjarmasin, 27 | SDN Teluk Tiram 1 |
| 24 | Muhammad Seman Al Fatih | L | Banjarmasin, 31 November 2017 | TK Al Azhar |
| 25 | Muhammad Zen | L | Banjarmasin, 23 Maret 2013 | - |
| 26 | Nabila Azzahra | P | Banjarmasin, 7 November 2015 | TK Madinatu Tagwa |
| 27 | Naufa Humaira | P | Banjarmasin, 3 Mei 2011 | SDN Basirih 3 |
| 28 | Novia Inka Sapitri | P | Banjarmasin, 11 November 2011 | MI Darul Ulum |
| 29 | Nur Faidri | L | Banjarmasin, | Nurul Ulum |

| Data Anak-anak Tempat Pembelajaran Banyuur Basirih | | | | |
|---|--------------------------|----------------------|-------------------------------------|---------------------|
| No. | Nama Lengkap | Jenis Kelamin | Tempat Tanggal Lahir | Asal Sekolah |
| | | | 18 Juni 2012 | |
| 30 | Nurul Haifa | P | Banjarmasin, 6 September 2016 | - |
| 31 | Putri Handayani | P | Banjarmasin, 6 Agustus 2010 | SDN Basirih 3 |
| 32 | Rizky Winara | L | Banjarmasin, 16 Juli 2012 | SDN Basirih 3 |
| 33 | Siti Nasyitha Azzahra | P | Banjarmasin, 19 Oktober 2015 | - |

Tabel 4.3 Data Anak-anak Gang 20 Teluk Dalam

| Data Anak-anak Tempat Pembelajaran Gang 20 Teluk Dalam | | | | |
|---|---------------------------------|----------------------|-------------------------------------|-----------------------|
| No. | Nama Lengkap | Jenis Kelamin | TTL | Sekolah di |
| 1 | Ahmad Ainnurachman | L | Banjarmasin, 15 Maret 2012 | SDN Telaga Biru 7 |
| 2 | Dhea Shafa P.N | P | Banjarmasin, | - |
| 3 | Embun Pelangi | P | Banjarmasin, | - |
| 4 | Fathan Akbar Khairi | L | Banjarmasin, 8 Oktober 2010 | SDN Telaga Biru 6 |
| 5 | Fatimah Azahra | P | Banjarmasin, 31 Mei 2013 | SDN Telaga Biru 6 |
| 6 | Mikaela Mutiara | P | Banjarmasin, 18 Juni 2012 | SDN Telaga Biru 10 |
| 7 | Muhammad Isqak Elyasa | P | Banjarmasin, 14 Mei 2014 | Paud Bunda Aisyah |
| 8 | Nafisah Hasna Ruqayah | P | Banjarmasin, 14 Februari 2016 | - |
| 9 | Noor Syifa Az- Zawal Anshari | P | Banjarmasin, 29 Juli 2010 | SDN Telaga Biru 6 |
| 10 | Nor Aisyah Azzahra | P | Banjarmasin, 21 juni 2012 | SDN Telaga Biru 6 |

| Data Anak-anak Tempat Pembelajaran Gang 20 Teluk Dalam | | | | |
|---|---------------------|----------------------|---|-------------------|
| No. | Nama Lengkap | Jenis Kelamin | TTL | Sekolah di |
| 11 | Rasyid Fadilah | L | Banjarmasin, 14 September 2011 | SDN Telaga Biru 6 |

Tabel 4.4 Data Anak-anak Cendrawasih Belitug

| Data Anak-anak Tempat Pembelajaran Cendrawasih | | | | |
|---|----------------------------------|----------------------|---|-------------------------------|
| No. | Nama Lengkap | Jenis Kelamin | TTL | Sekolah di |
| 1 | Achmad Eky Saputra | L | Banjarmasin | SDN Teluk Dalam 11 |
| 2 | Alyssa Chinthia Azzahra Putri | P | Banjarmasin, 20 September 2010 | - |
| 3 | Arka Purnama Alpian | L | Binuang | - |
| 4 | Bilqis Febria Sany | P | Balikpapan, 28 Februari 2011 | SDN Belitung Selatan 2 |
| 5 | Daffa Gusti Ramadhan | L | Bati-Bati, 9 Agustus 2009 | SDN Belitung Selatan 2 |
| 6 | Khalifatur Rizka Adilla | P | Banjarmasin, 23 Juni 2011 | SDN Belitung Selatan 2 |
| 7 | Lydia Lestari | P | Anjir Muara, 1 Januari 2011 | SDN Belitung Selatan 2 |
| 8 | Muhammad Iqbal Al- Banjari | L | Banjarmasin, 9 Feb 2010 | SDN Belitung Selatan 4 |
| 9 | Muhammad Kahfi | L | Banjarmasin, 27 September 2015 | - |
| 10 | Muhammad Rifki Sya'bana | L | Banjarmasin, 3 Juli 2012 | SDN Belitung Selatan 2 |
| 11 | Nadia Halwa | P | Banjarmasin, 4 Desember 2010 | MI Inayatuththalibin II |
| 12 | Noor Habibah | P | Banjarmasin, 7 Februari | SDN Belitung Selatan 2 |

| Data Anak-anak Tempat Pembelajaran Cendrawasih | | | | |
|---|---------------------|----------------------|--|------------------------|
| No. | Nama Lengkap | Jenis Kelamin | TTL | Sekolah di |
| | | | 2009 | |
| 13 | Nur Syifa Sabila | P | 30-Apr-11 | SDN Belitung Selatan 2 |
| 14 | Raisha Aqila | P | Banjarmasin, 24 November 2012 | SDN Belitung Selatan 2 |
| 15 | Ratna Eka Istiqamah | P | Banjarmasin, 14 Oktober 2013 | SDN Belitung Selatan 2 |
| 16 | Roudi Sya'bana | L | Beruntung Baru, 20 Juli 2010 | SDN Teluk Dalam 11 |

B. Analisis

1. Bimbingan Keagamaan oleh Komunitas Mengajian Si pada Anak-Anak di Kota Banjarmasin

Bimbingan agama merupakan sebuah cara dalam upaya pelestarian moralitas yang sangat berpengaruh pada kehidupan suatu bangsa dalam sebuah kehidupan bangsa memerlukan bimbingan agama sebagai cara untuk mencetak generasi-generasi yang bermutu.³²

Berdasarkan hasil dari analisis penulis mengenai bimbingan keagamaan dan mengacu pada kajian teori yang dimuat pada bab ii bimbingan keagamaan adalah sebagai sebuah usaha demokratis yang sistematis diperuntukan kepada individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan secara bijaksana baik pada fisik maupun psikis

³² Syarifuddin.

dengan berlandaskan tuntunan keagamaan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Bimbingan keagamaan adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok untuk mencapai sebuah ketenangan dan kebahagiaan. Pada penelitian ini yaitu bimbingan keagamaan yang dijalankan dalam bentuk komunitas membimbing anak-anak pada rentang usia 4 sampai 18 tahun agar menjadi pribadi yang lebih baik dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Bimbingan keagamaan dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan atau usaha yang bersifat membimbing anak-anak yang dilakukan oleh komunitas Mengajian Si baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk anak-anak agar berkepribadian muslim dan beramal sesuai dengan ajaran Islam. Dari hasil analisis penulis yang juga berlandaskan dari hasil penelitian bimbingan keagamaan yang dilakukan dalam komunitas Mengajian Si berupa bimbingan praktik wudu dan salat, tuntunan serta perbaikan makhorijul huruf, bimbingan materi keislaman (akidah, fiqih syariah dan akhlak) dan bimbingan potensi diri.

Proses bimbingan yang dilakukan meliputi pembukaan (membaca doa, menghafal surah pendek, melafalkan aqidatul awwam, klasikal dan gams), selanjutnya tahap isi bimbingan yaitu dengan pembagian berdasarkan skala kemampuan dengan materi keislaman serta kemampuan keagamaan islam lainnya, dan yang terakhir tahap

penutup yaitu doa bersama serta hafalan surah pendek, dengan diakhiri makan bersama. Bimbingan keagamaan yang dilakukan selaras dengan kajian teori yang ada yang mana komunitas Mengajian Si melakukan sebuah usaha tuntunan ataupun bimbingan keagamaan yang ditujukan kepada anak-anak dengan berlandaskan keislaman dan bertujuan untuk kemaslahaan di dunia dan akhirat.

a) Tujuan

Tujuan yang dilaksanakan pada komunitas Mengajian Si sudah selaras dengan tujuan pada kajian teori pada bab sebelumnya dimana ada beberapa tujuan dari bimbingan keagamaan berdasarkan teori sesuai dengan praktiknya di lapangan.

Membantu individu atau kelompok dalam mencapai kebahagiaan hidup dirinya sudah sesuai dengan keadaan di komunitas Mengajian Si yang mana dalam prosesnya bertujuan agar anak-anak yang dibimbing bisa mencapai kebahagiaannya dengan bimbingan tersebut sehingga anak-anak dapat lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan yang akan datang. Membantu anak-anak mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam bermasyarakat dimana dengan adanya bimbingan keagamaan tersebut dapat membuat anak-anak lebih berpotensi dan lebih baik sehingga efektivitas serta produktifitas dalam bermasyarakat nantinya akan lebih terbantu. Membantu untuk mencapai hidup bersama dengan individu-individu lainnya. Membantu dalam

mencapai cita-cita atau harmoni dan kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak.

b) Fungsi

Berdasarkan teoritikal fungsi bimbingan secara umum yaitu sebagai motivator dan fasilitator klien dalam sebuah upaya mengatasi serta memecahkan masalah kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, dalam hal implementasi bimbingan keagamaan yang dijalankan dalam komunitas Mengajian Si telah selaras dengan teori tersebut dimana fungsi dari bimbingan keagamaan yang dijalankan komunitas Mengajian Si sebagai tempat bimbingan atau proses belajar mengajar yang dijalankan untuk meningkatkan serta mengarahkan potensi pada diri anak-anak berdasarkan kemampuan anak tersebut dimana fungsi komunitas menjadi vasilitator bagi perkembangan anak.

c) Unsur-unsur dalam bimbingan keagamaan

- 1) Pembimbing dari hasil penelitian telah sesuai dengan teori yang ada dimana pada komunitas Mengajian Si remaja yang berposisi sebagai pengajar dipandang cakap dalam memberikan bimbingan, dimana mereka sudah mencapai aqil balik yang menandakan kemampuan akal mereka yang mempuni serta dalam pelaksanaanya para pengajar juga diberikan bekal kemampuan untuk membimbig anak-anak baik dari segi pelatihan dan juga pengajian. Komunitas Mengajian Si

memang memiliki banyak relawan namun tidak semua yang menjadi pembimbing ada yang hanya jadi konten creator saja atau yang lainnya dan ada juga hanya jadi pengisi materi umum.

- 2) Pesan ataupun materi yang disampaikan telah memenuhi kriteria pada teori materi bimbingan keagamaan yang berisikan materi dasar bimbingan akidah, fiqih syariah dan akhlak yang dikemas dengan berbagai ide dan cara yang menarik sehingga mudah diterima anak-anak, adapun pada komunitas Mengajian Si memiliki tambahan materi bimbingan lainnya yaitu mengenai bimbingan potensi diri dengan menghadirkan materi minat bakat yang berkaitan dengan keagamaan ataupun secara umum.
- 3) Media pada bimbingan keagamaan yang dijalankan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh anak-anak dan mengembangkannya agar bahasa yang digunakan selaras ataupun setara dengan keadaan anak-anak serta dengan memberikan tuntunan ataupun contoh secara langsung agar pesan bisa tersampaikan dengan baik, serta dengan alat-alat penunjang lainnya menyesuaikan perkembangan zaman.
- 4) Metode yang digunakan telah selaras dengan teori metode bimbingan keagamaan baik secara langsung ataupun metode

tidak langsung dimana dalam praktik bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh komunitas Mengajian Si yang melaksanakan bimbingan baik secara individu maupun kelompok, yang pertama pengajar secara langsung memberikan tuntunan serta arahan kepada anak-anak baik individu maupun kelompok seperti membimbing dan membenarkan makharijul huruf, tuntunan praktik salat dan berwudu (sebagai contoh yang baik serta dengan nasihat yang baik) dan yang lainnya.

Kedua dengan metode tidak langsung dimana dalam komunitas Mengajian Si juga menggunakan metode tidak langsung baik kepada individu maupun kelompok seperti dengan audio visual dengan menggunakan LCD, papantulis dan cara lainnya.

Pada komunitas *Megajian Si* terdapat cara tersendiri dalam proses bimbingan keagamaan yang dikelolanya dapat diketahui secara umum yaitu: bimbingan dengan cerita, menyanyi, audio visual, sambil bermain, hadiah dan pengadaan konsumsi, dengan pengawasan, kata dan argument yang baik, memberikan contoh, teguran, *after test* (tes setelah materi), penyampaian materi bertahap sedikit demi sedikit, *challenge* (isian kegiatan keagamaan) dan kerjasama dengan orang tua, menggunakan bahasa yang populer bagi anak muda, menyesuaikan zaman dan penerimaan pada anak-anak

(kedekatan dan kesetaraan), serta menggunakan bahasa non verbal berupa bahasa kasih sayang.

Menurut hemat penulis hal tersebut merupakan metode kekinian yang diterapkan oleh komunitas Mengajian Si yang memiliki sifat dinamis, fleksibel, serta aktualisasi dengan cara pembawaan kesetaraan dengan asas kedekatan.

- 5) Klien atau yang dibimbing yaitu anak-anak yang belajar di komunitas Mengajian Si, berdasarkan konvensi yang disetujui Majelis Umum Perserikatan Bangsa-bangsa tentang hak-hak anak pada tanggal 20 November 1989 serta diratifikasi Indonesia pada tahun 1990, bagian 1 pasal 1, anak adalah setiap orang yang berusia dibawah 18 tahun, kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku untuk anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal.³³

Bimbingan keagamaan (pengarahan dan pembinaan) bernapaskan keislaman, dikelola dalam bentuk pengembangan komunitas yang digerakan oleh remaja untuk pengembangan anak serta membentuk kepribadian muslim pada anak khususnya di Kota Banjarmasin. Anak-anak yang dibina dalam komunitas Mengajian Si yaitu seluruh murid ataaupun anak-anak yang belaaajar di komunitas Mengajian Si dalam rentang usia 4 sampai 18 tahun.

³³ Soediono.

d) Komunitas Mengajian Si

Komunitas Mengajian Si adalah sebuah komunitas yang terdiri dari kumpulan remaja dengan berbagai latar belakang yang berkerjasama untuk menghasilkan tujuan bersama yaitu belajar dan mengajar sebagai sarana untuk menuntut ilmu yang menyenangkan (terutama ilmu agama), berjiwa *sociopreneur* dan *open minded* tentang teknologi. Terdiri dari pengajar dan pengurus belakang layar seperti konten creator untuk memanfaatkan media sosial untuk berdakwah.

Komunitas ini berawal dengan keisangan seorang remaja yang *gabut* dimasa pandemi tapi ingin produktif, sehingga muncullah ide untuk berkumpul bersama belajar dan mengajarkan kepada anak-anak. Materi yang diajarkan ada tahsin, menghafal Al-Qur'an, ngaji fiqih, sirah Nabi, minat-bakat (tartil, da'i cilik, habsyi). Cara pelaksanaannya dengan metode kekinian dengan difasilitasi LCD proyektor sebagai media pembelajaran audio visual, mendapatkan konsumsi gratis, serta hadiah untuk adik-adik yang aktif.

Komunitas Mengajian Si tempat bimbingan bagi anak-anak yang didirikan dan dijalankan oleh para remaja yang kreatif, sebuah wadah yang menarik dan juga dapat diminati oleh anak-anak, dengan perkembangan komunitas yang pesat.

Komunitas dengan nama Mengajian Si berasal dari adaptasi bahasa Banjar yang berarti ajakan untuk mengaji. komunitas Mengajian Si adalah wadah para milenial Banjar yang ingin mengisi waktu senggang dengan mengajar ngaji dan pembelajaran seputar agama Islam untuk masyarakat secara sukarela. Sistem pengembangannya dengan mengkombinasikan antara pengajar, donator dan juga anak-anak yang dibimbing.

Bimbingan keagamaan yang pertama dilakukan pada komunitas Mengajian Si yaitu bimbingan makharizul huruf kerana itu akan berkelanjutan untuk kedepanya yang mana sangat berpengaruh terhadap kegiatan keagamaan lainnya terutama ketika membaca Al-Qur'an, jikka bacaan ketika awal belajar tidak bagus maka akan sulit ketika membenarkan bacaannya pada saat membaca Al-Qur'an. Pada saat perbaikan makharizul huruf yaitu pada masa Iqra, anak-anak benar-benar dibimbing agar bacaanya bagus salahsatu caranya dalam komunitas Mengajian Si anak tersebut tidak akan dilanjutkan ke tahapan selanjutnya jika bacaannya tidak sempurna.

Proses bimbingan diawasi dengan baik, menyampaikan dengan kata-kata atau argument-argumen yang baik serta diberikan contoh seperti tuntunan salat berjamaah dicontohkan secara langsung dan apabila semisal ada anak-anak yang bercanda dia diarahkan dengan contoh yang baik dan sesuai semisal seperti yang

kakanya lakukan, selain itu juga diadakan teguran kalau memang diperlukan.

Pada waktu bimbingan menggunakan media tertulis setelah dituliskan langsung dicontohkan bagaimana praktiknya, setelah dikerjakan ada yang namanya *after test* dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan agar mengetahui sejauh mana pemahaman anak-anaknya, serta dalam penyampaian materi diberikan dikit-demi-dikit, agar dapat dicerna anak-anak dengan baik.

Berkerjasama dengan orangtua murid sehingga bimbingannya dapat berlanjut tidak selesai di komunitas Mengajian Si saja. Namun yang menjadi kendala tidak semua orangtua dapat membimbing anak-anaknya dengan baik, disiasati dengan mengadakan pertemuan dengan orang tua murid. Mengadakan daftar kegiatan untuk anak-anak semisal kalau sudah melaksanakan salat maka diisi dengan tanda telah melaksanakannya, kalau dia tidak mengisinya maka dapat ditanyakan kenapa dan bisa diberikan bimbingan lebih lanjut, hal tersebut diharapkan berfungsi untuk keterbiasaan pada anak-anak untuk melaksanakan ibadah wajib.

Pembelajaran menggunakan bahasa anak muda, bahasa yang populer pada anak-anak muda atau bahasa yang ringan dan mudah dipahami anak-anak. Anak-anak banyak tidak memahami bahasa-bahasa yang sulit dicerna bagi anak-anak serta cara membimbing

yang seakan terlalu mengajari membuat anak kurang terlalu maksimal dalam menerima bimbingan.

Komunitas Mengajian Si menggunakan bahasa seperti berteman dengan anak-anak tersebut, dan rentang usia pengajar komunitas Mengajian Si tidak terpaut jauh dengan anak-anak dan zamannya yang berdekatan sehingga mudah menyesuaikan dan mencoba *humble dan fleksible*. Mengajian Si juga menggunakan bahasa non verbal seperti bahasa kasih sayang contohnya membiasakan cium tangan, berpelukan, cium pipi, suap-suapan tentunya dengan yang muhram. Anak-anak dalam usia 4 tahun memerlukan bahasa kasih sayang seperti sentuhan.

Saat melakukan bimbingan keagamaan dimulai dengan pembukaan membaca doa, dilanjutkan dengan pembacaan surah-surah pendek ataa aqidatul awwam, juga dilakukan dengan klasikal seperti menyanyi atau main gems. Selanjutnya memasuki tahap isi pembelajaran yang bisa disesuaikan dengan pembagian kelompok dari skala kemampuan anak agar dalam proses pembelajarannya bisa fokus. Materi yang diajarkan sangat beragam semisal bab ibadah, tauhid, sirah (cerita nabi) dan materi lainnya. Proses terakhir yaitu penutup yang bisa diisi dengan doa bersama atau membacakan ayat-ayat pendek, dan diakhiri dengan makan bersama.

Dalam melaksanakan bimbingan anak-anak dibagi berdasarkan klasifikasi umur dan kemampuan, semisal antara kelas 3 keatas dan kebawah. Anak-anak yang dianggap masih kurang mampu memahami materi yang cukup berat dibimbing dengan alternatif lainya seperti menyanyi atau membentuk kelompok kecil atau halaqah khusus. Pada suatu kesempatan bisa dikumpulkan secara keseluruhan untuk menerima materi yang umum dan dapat diserap secara keseluruhan anak-anak seperti materi aqidatul awwam (melafalkan) bertujuan untuk mengenal dan membiasakan untuk menguatkan ingatan.

Media yang digunakan pada proses bimbingan keagamaan yang dilakuka yaitu; meja untuk pembelajaran, Al-Qur'an dan iqra, alat tulis, papan tulis dan spidol, alat peraga saat praktik serta dengan lcd dan layar monitor.

2. Problem Bimbingan Keagamaan pada Komunitas Mengajian Si dalam Membimbing Anak-Anak di Kota Banjarmasin

Sebuah proses bimbingan keagamaan tentu memiliki dua sisi yaitu sebagai penunjang dan ada juga yang bersifat menghambat dari proses bimbingan tersebut, begitupun pada bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh komunitas Mengajian Si juga memiliki faktor penghambat atau kendala dalam proses bimbingan keagamaan yang dilaksanakan. Berikut beberapa kendala yang penulis analisis

mengenai bimbingan keagamaan dalam komunitas Mengajian Si terhadap anak-anak di Kota Banjarmasin.

Problem yang pertama dalam bimbingan keagamaan yang dialami komunitas Mengajian Si terdapat pada sistem administrasi dan komunitas Mengajian Si belum menjadi sebuah yayasan sehingga secara hukum masih bersifat ilegal dan belum legal. Belum memahami hukum ataupun kurang memahaminya sistem administrasi menjadi kendala dan kelemahan pada komunitas Mengajian Si. Kerena jika administrasi dalam komunitas Mengajian Si kurangbaik akan mengakibatkan terkendalanya juga proses bimbingan keagamaan yang diberikan, data yang dikelola akan berantakan kerena tidak terurus, sehingga dari segi pertanggung jawaban akan dipertanyakan keabsahannya dan komunitas tersebut bisa saja dilaporkan.

Problem yang kedua merupakan kendala yang terdapat pada pengajar ataupun yang menjalankan bimbingan tersebut ada beberapa hal yaitu, tidak terjadwalnya pengajar, susah untuk konsisten kerena terkendala dari segi waktu mengajar dengan pengajar yang memiliki kesibukan lain (kendala kesediaan pengajar). yang menyebabkan keterkendalaan untuk aktif di komunitas Mengajian Si, sehingga juga mempengaruhi proses bimbingan keagamaan yang diberikan. Apabila pengajar ataupun yang membimbing berhalangan hadir maka bimbingan keagamaan pun terpaksa ditiadakan ataupun libur.

Problem pada anak-anak yang menurun semangatnya, Kerena bimbingan keagamaan yang diberikan oleh komunitas Mengajian Si gratis sehingga anak-anak yang belajar tidak merasa terlalu dituntut atas kehadirannya kalau anak-anaknya pribadi yang tidak mau berhadir juga dia tidak merasa masalah kerana gratis. Padahal hal tersebut berdampak buruk dimana bimbingan keagamaan yang diberikan menjadi tidak maksimal kerana anak yang tidak hadir tersebut menjadi ketinggalan materi yang diberikan sehingga mengganggu dalam proses bimbingan keagamaan yang dijalankan.

Problem kerana materi belum sama rata pada setiap tempat pembelajaran, pengadaan pedoman khusus masih dalam masa penggarapan. Karena pada setiap penghujung priode pembelajaran diadakan ujian, dimana harus adanya kesetaraan materi pembelajaran pada tiap tempatnya. Akibat dari hal tersebut efektivitas dari ujian yang dilaksanakan pun menjadi berkurang dan tujuan bimbingan keagamaan yang diberikan juga bisa terhambat.

Problem pada fasilitas bimbingan keagamaan yaitu tempat pembelajaran yang sempit jika dibandingkan dengan jumlah anak-anak yang hadir membuat proses bimbingan keagamaan yang diberikan terkendala yang menyebabkan anak-anak yang dibimbing merasa rishi dan pembimbing yang memberikan bimbingan kesulitan dalam mengarahkan anak-anak kerana mereka berhimpitan.

Tempatnya yang dekat dengan jalan juga menimbulkan kekhawatiran akan keselamatan anak-anak yang bercanda turun kejalan.

Problem lainnya yang penulis temukan pada saat riset ataupun masa observasi dalam bimbingan yang dilaksanakan oleh komunitas Mengajian Si juga sangat beragam mulai dari pengajar yang beragam dimana lokasi tempat tinggal pengajar juga banyak yang jauh dari tempat pembelajaran sehingga akan menjadi salah satu penghambat dimana pengajar perlu waktu dan perjalanan yang lumayan jauh untuk sampai ke tempat pembelajaran, dari latar belakang para relawan yang sangat beragam juga sehingga pengetahuan pengalaman tentang bekerjasama dalam kelompok juga berbeda dimana sehingga cukup susah untuk beradaptasi dengan berbagai konflik.

Kondisi cuaca juga bisa menjadi faktor penghambat dalam proses bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh komunitas Mengajian Si, dimana jika sedang hujan bimbingan yang akan dilaksanakan bisa diliburkan, kondisi alam di Kalimantan Selatan pada tahun 2021/2022 ini juga beberapa kali dilanda banjir yang juga berimbas terhadap proses bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh komunitas Mengajian Si.

Penyelenggaraan administrasi yang belum maksimal menjadi faktor kendala juga pada komunitas *Mengajian Si* dimulai dari sistem arsip data kepengurusan sampai arsip data anak-anak yang mengikuti

bimbingan keagamaan yang masih belum diperbaharui, sistem surat menyurat yang sekarang tidak dilanjutkan serta administrasi komunitas yang belum bisa ditingkatkan ke setara organisasi ataupun dalam naungan yayasan.

Relawan yang sudah lama tidak aktif merasa malu untuk kembali bergabung di komunitas Mengajian Si, rasa malu dari relawan yang mau bergabung kembali juga berakibat buruk untuk pengkaderan pada komunitas yang bisa mengakibatkan kurangnya kader penggerak komunitas *Mengajian Si* sehingga juga akan berdampak pada keberlangsungan komunitas.

Problem juga terjadi pada sistem kepemimpinan pada komunitas, dimana struktur dalam komunitas sendiri yang mengharuskan adanya system kepemimpinan yang baik kerana adanya pembagian tugas dengan sekala jabatannya sehingga perlunya penguasaan cara kepemimpin yang tepat untuk menjalankannya sesuai dengan fungsinya, kerana pengurus dari berbagai latar belakang sehingga tiakadanya pemerataan system kepemimpinan dan belum adanya materi tambahan tentang system kepemimpinan pada komunitas Mengajian Si.